

INTERNALISASI NORMA KESOPANAN PADA SISWA

DI SDN KIDULDALEM 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Puspita Nuryadi

16140023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2020

INTERNALISASI NORMA KESOPANAN PADA SISWA

DI SDN KIDULDALEM 1 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

Dewi Puspita Nuryadi

NIM. 16140023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI NORMA KESOPANAN PADA SISWA DI SDN

KIDULDALEM 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Puspita Nuryadi

NIM. 16140023

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NORMA KESOPANAN PADA SISWA DI SDN KIDULDALEM 1 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Dewi Puspita Nuryadi (16140023)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 November 2020 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nuril Nuzulia, M.Pd

NIP. 19900423201608012014



Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 1979020220060422003



Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 1979020220060422003



Penguji Utama

DR. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., MA

NIP. 197507312001121001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan bait-bait syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas samudra nikmatnya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis salamkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW.

Rasa terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung penyelesaian skripsi khususnya kepada dua sosok malaikat tak bersayap Ibu Siti Nurhayati dan Bapak Nuryadi. Tak lupa kepada seluruh civitas akademik UIN Maliki Malang dan civitas akademik SDN KidulDalem 1 Malang atas segala kesempatan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Kepada jajaran guru, sahabat, dan saudara yang budiman terimakasih telah bermurah hati mewariskan ilmu, berbagi tips, dan inspirasi sehingga memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI E 2016 terimakasih atas segala motivasi, kepedulian, dan pengalaman indah yang telah terukir untuk menempa diri penulis agar kukuh sigap menatap kilau masa depan demi tercapai pendidikan yang gemilang.

MOTTO

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ، فَإِنَّهُ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ

وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

Artinya: Ya Allah, Tunjukkanlah aku pada akhlak yang paling baik, karena tidak ada yang bisa menunjukkannya selain Engkau. Ya Allah, jauhkanlah aku dari akhlak yang tidak baik, karena tidak ada yang mampu menjauhkannya dariku selain Engkau.¹



¹ HR. Muslim No. 771

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Puspita Nuryadi Malang, 07 Oktober 2020
Lampiran: 4 (Empat Ekslembar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita Nuryadi
NIM : 16140023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa di SDN KidulDalem 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita Nuryadi
NIM : 16140023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa di SDN
KidulDalem 1 Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 November 2020

METERAI
TEMPEL
8A521AHF807492720
6000
ENAM RIBURUPIAH
Dewi Puspita Nuryadi
Dewi Puspita Nuryadi
NIM.16140023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, kesehatan, dan segala limpahan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mengantar manusia dari zaman gelap menuju cahaya kebenaran. Sehingga akhirnya penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktu yang ditentukan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini, kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Wali dan Pembimbing yang selalu memberikan arahan, ilmu, nasihat, dan bimbingan dari awal sampai tersusunnya skripsi ini dengan ikhlas kepada peneliti. Terimakasih banyak atas ilmu yang berharga.

5. Kepala SDN KidulDalem 1 Malang, serta segenap Bapak/Ibu guru yang telah membantu memberikan informasi dan telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Kepada Ayah Nuryadi, Mama Siti Nurhayati serta Kak Nurul, Kak Sarah, Kak Rahmad, dan Adik Opik yang selalu mendoakan, memberikan dukungan materi, tenaga serta memberikan dukungan yang positif dalam menyelesaikan kuliah di Kota Malang hingga menyelesaikan Skripsi.
7. Para sahabatku di kelas PGMI ICP 2016 yang selalu memberikan semangat, bantuan secara tenaga, fikiran dan serta dukungan semasa kuliah bersama.
8. Kepada Serli, Galuh, Amrina terimakasih telah memberikan segenap waktunya untuk menerima keluh kesahku.
9. Kepada Tika, Nazza, terimakasih telah menampung segala sambatan tentang tugas dan selalu memberikan dukungan dengan sangat tulus.
10. Kepada Naufal Dwi Affanda yang selalu memberikan dukungan semangat, dan nasehat untuk selalu berusaha mengerjakan skripsi hingga selesai.

Semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT teriring doa *jazakumullah khairin katsiran*. Oleh karena itu, sangat berharap saran dan kritik konstruktif daripada pembaca untuk dijadikan sebagai perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap agar penelitian ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Malang, 25 September 2020
Hormat saya,



Dewi Puspita Nuryadi
NIM.16140023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

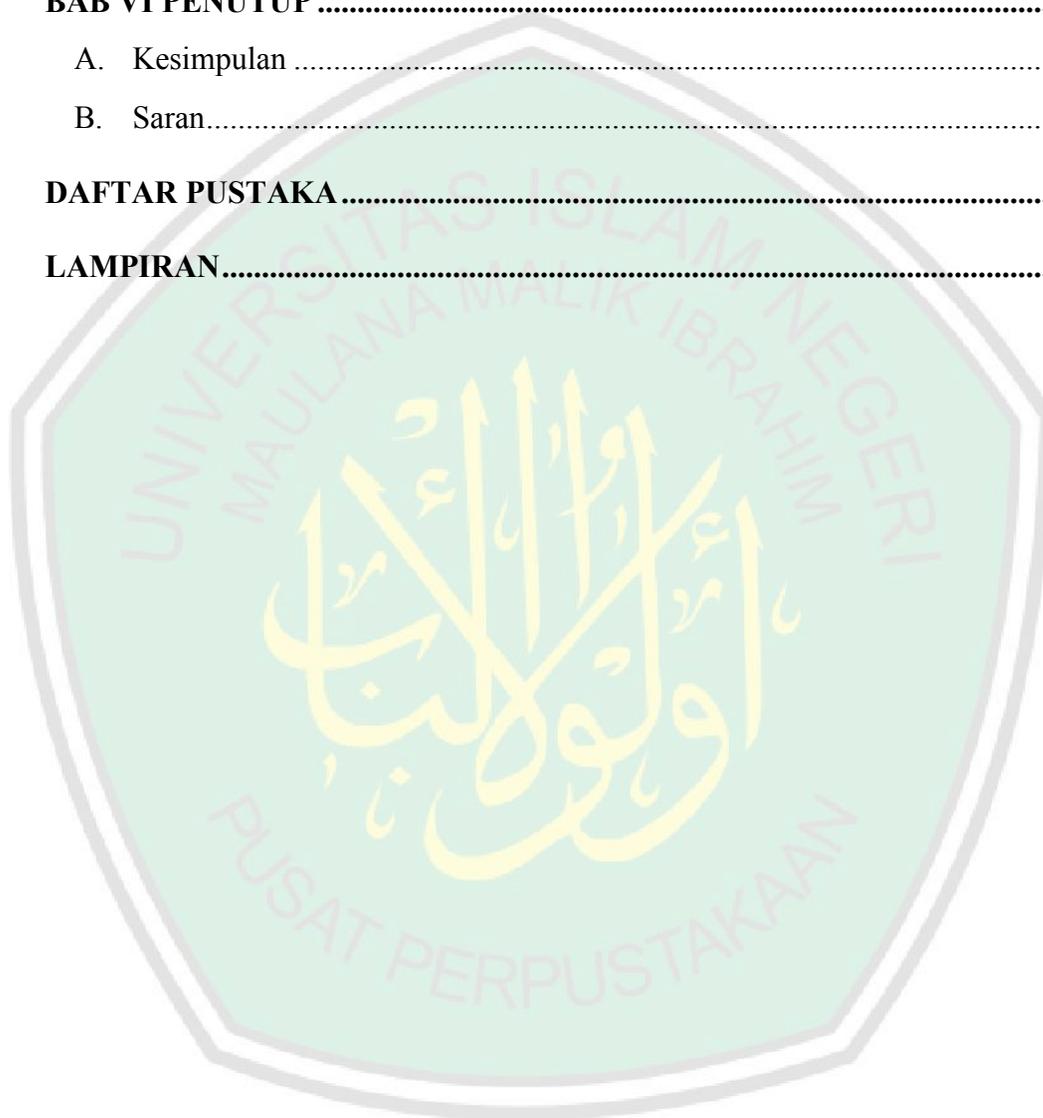
إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian:.....	14
C. Tujuan	14
D. Manfaat Penelitian:	15
E. Orisinalitas Penelitian	17
F. Definisi Istilah.....	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
Landasan Teori	28
A. Konsep Norma	28
B. Macam – macam Norma	29
C. Konsep Kesopanan.....	31

D. Konsep Norma Kesopanan.....	32
1. Pengertian Norma Kesopanan	32
2. Perilaku Kesopanan	35
E. Konsep Internalisasi	37
1. Pengertian Internalisasi	37
2. Metode Internalisasi	40
F. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
B. Paparan Data	58
Bentuk Norma Kesopanan Siswa di SDN Kiduldalem 1 Malang.....	58
Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 1.....	58
Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 2.....	62
Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 3.....	65
Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 4.....	68
Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 5.....	69
Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 6.....	70
C. Metode Internalisasi yang digunakan Guru Pada Siswa SDN Kiduldalem 1 Malang.....	74
1. Peneladanan dan Pembiasaan	75
2. Pergaulan	79
3. Penegak Aturan	80
D. Hasil Penelitian	81

1. Bentuk Perilaku Norma Kesopanan Pada Siswa di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang	81
2. Metode Internalisasi yang digunakan Guru Pada Siswa SDN Kiduldalem 1 Malang	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	82
A. Bentuk Norma Kesopanan Siswa di SDN Kiduldalem 1 Malang	82
B. Metode Internalisasi yang digunakan Guru Pada Siswa SDN Kiduldalem 1 Malang	91
BAB VI PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 4.3 Tabel Jumlah Siswa di SDN KidulDalem 1 Malang	54
Tabel 4.5 Tabel Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2	54
Gambar 4.4	55
Gambar 4.6	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Observasi

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Profil SDN KidulDalem 1 Malang

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian dari Instansi

Kepada Kepala Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang

Lampiran 5: Surat Keterangan Rekomendasi

Lampiran 6: Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian SDN KidulDalem 1 Malang

Lampiran 7: Bukti Konsultasi

Lampiran 8: Dokumentasi



ABSTRAK

Nuryadi, Dewi Puspita. 2020. *Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa di SDN KidulDalem 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: *Norma, Kesopanan, Internalisasi.*

Norma Kesopanan merupakan suatu aturan yang berkembang di suatu daerah karena adanya adat istiadat dan budaya yang menyatu, bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, menghargai, menghormati, bertutur kata baik, budi perkataan dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan bentuk perilaku norma kesopanan pada siswa (2) untuk mendeskripsikan metode internalisasi yang digunakan guru pada siswa di SDN KidulDalem 1 Malang.

Penelitian ini dilakukan di SDN KidulDalem 1 Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan proses analisis data dan dilakukannya pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Bentuk norma kesopanan pada kelas satu sampai enam di SDN KidulDalem 1 Malang dapat ditemukan beberapa bentuk perilaku norma kesopanan pada siswa. Bentuk perilaku norma kesopanan tersebut yakni: adanya siswa yang masih belu, bertutur kata dengan baik, adanya perilaku delikueni kesopanan, adanya bentuk perilaku tidak disiplin di dalam kelas dan juga disiplin memahami peraturan baru yang ditetapkan, dan menghargai satu sama lain dengan siswa lainnya. (2) Metode internalisasi yang digunakan guru kelas pada siswa di SDN KidulDalem 1 Malang yaitu berupa pembinaan, penanaman, pembiasaan, peneladanan dalam membentum suatu perilaku yang akan tertanam pada diri siswa hingga adanya penguasaan dan pendalaman pada diri siswa untuk mengontrol atau mengambil apa yang sudah diajarkan oleh guru dan menjadikan ajaran tersebut tersimpan di dalam diri siswa hingga bertindak sesuai apa yang sudah diajarkan. Metode yang digunakan guru di SDN KidulDalem 1 Malang berupa: metode peneladanan dan pembiasaan pada siswa, pergaulan antara guru dengan siswa, penegak aturan atau tata tertib yang di bentuk sekolah dan guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

ABSTRACT

Nuryadi, Dewi Puspita. 2020. *The Internalization of Norms Decency at Students of KidulDalem 1 Malang Elementary School*. Thesis, Islamic Elementary Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Key Words: *Norms, Courtesy, Internalization.*

The Norm of courtesy is a rule that develops in an area because of the unified customs and culture, is useful in associating respect with other people, speak good words, manners words and manners according to customs and culture. Internalization is a process of appreciation, coaching, habituation, guidance, counseling, and training in shaping behavior and personality. Internalization is also interpreted as inserting something good into the soul so that it becomes something that is embedded and belongs to it completely to form behavior and personality.

The purpose of this study was to describe the form of norm of courtesy behavior in students, and to describe the internalization method used by the teacher to students at students of KidulDalem 1 Malang elementary school.

This research was conducted at KidulDalem 1 Malang elementary school. Using a qualitative research approach, namely a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. After the data is collected, the data analysis process is carried out and then the validity of the data is checked using the credibility test and confirmability test.

The results obtained are: (1) The form of moral norms in grades one to six at KidulDalem 1 Malang elementary school, can be found in several kinds of behavior norms of decency among students. The forms of moral norm behavior are the presence of students who do still not speak good words, the delicacy of politeness, the existence of forms of undisciplined behavior in the classroom, and also the discipline of understanding the new rules set and respecting each other with other students. (2) The internalization method used by classroom teachers in students at KidulDalem 1 Malang elementary school is in the form of coaching, planting, habituation, modeling in forming behavior that will be embedded in students until there is mastery and deepening in students to control or take what is has been taught by the teacher and makes these teachings stored in students so that they act according to what has been taught. The methods used by teachers at KidulDalem 1 Malang elementary school are: modeling and accustomed methods to students, the interaction between teachers and students, enforcing rules or regulations in the form of schools and teachers in classroom learning.

مستخلص البحث

نوريادي، ديوي بوسيتا. 2020. تداخل معيار الحشمة على الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN Kidul Dalem 1) بمدينة مالانج. بحث جامعي، قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة إنداه أمينة الزهرية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: معيار، الحشمة، التداخلي.

معيار الحشمة هو صوت الضمير البشري المرتبط بالعقل، والذي يجب إعادة التفكير به في الأفعال أو القيام بعمل كمي لا يقع في أخطاء قاتلة. العلاقة بين القلب وأعمال الحشمة هي التفكير قبل القيام بعمل ما. القيام بعمل ما، يمكن للبشر أن يفكر مرة أخرى ويقنع القلب وما سيفعلونه صحيح، حيث يكون قرار للتصرف. التداخلي هو عملية الاحساس، وتدريب، والإعادة، والإرشاد، والاستشارة، وتمارين في تشكيل السلوك والشخصية. يعبر التداخلي أيضاً على أنه إدخال شيء جيد في الروح بحيث يصبح شيئاً مضمناً ويتكون إليها تماماً لتشكيل السلوك والشخصية. كان الغرض من هذا البحث هو (1) لوصف شكل السلوك المعياري على الطلاب (2) لوصف طريقة التداخلي التي استخدمها المعلم للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN KidulDalem 1) بمدينة مالانج.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN KidulDalem 1) بمدينة مالانج باستخدام منهج البحث النوعي وهو منهج النوعي الوصفي. طريقة جمع البيانات في هذا البحث هو طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم إجراء عملية تحليل البيانات والتحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار المصدقية واختبار التأكيد.

النتائج المحسولة في هذا البحث هي: (1) شكل معيار الحشمة في الفصل الأول إلى السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN KidulDalem 1) بمدينة مالانج يمكن العثور عليها في عدة أنواع من السلوك المعياري على الطلاب. إن أشكال السلوك المعياري هي: حضور الطلاب الذين لم يزالوا بالتحدث بالكلمات الجيدة، وسلوك الانحراف في الأدب، ووجود أشكال من السلوك غير المنضبط في الفصل وكذلك الانضباط لفهم مجموعة المنظمة الجديدة، واحترام بعضهم ببعض مع الطلاب الآخرين. (2) طريقة التداخلي التي استخدمها المدرسون في الفصل على الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN KidulDalem 1) هي في شكل تدريب وزرع وتعويد وأسوة في تكوين سلوك سيكون تضمينه في الطلاب حتى يكون هناك إتقان وتعميق في نفوس الطلاب للتوجه أو اتخاذ ما قد علم المدرس ويقوم بتخزين التعاليم في نفوسهم حيث يتصرفون وفقاً بما قد علم مدرّسهم. الطريقة المستخدمة من قبل المعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية (SDN KidulDalem 1) هي طريقة النمذجة أو الأسوة والإعادة على لطلاب، والتفاعل بين المعلمين والطلاب، وطاعة النظام أو القواعد النظامية المشكّلة بالمدرسة والمعلمين عند التعلم في الفصل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu daerah, memiliki kaidah yang mengatur kebiasaan ataupun perilaku masyarakat yang menjadikan sebuah nilai baik atau buruk perilaku seseorang dalam kehidupan bersama. Dalam bernegara pun pasti memiliki Undang – Undang yang berlaku, yang menunjukkan sebagai pedoman yang harus diikuti dan dijalani. Sama halnya dengan norma yang merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan untuk memenuhi suatu ketetapan yang memang dibuat dalam kepentingan bersama, sehingga terciptanya masyarakat dengan memiliki norma – norma yang akan menghasilkan perilaku adaptif dan memiliki perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

Adanya norma yang berlaku di suatu masyarakat, maka pastinya sebelum norma tersebut ada, terdapat proses pendalaman internalisasi, bagaimana proses norma tersebut menjadi satu di dalam masyarakat, dan ketika norma tersebut diterapkan, bagaimana hasilnya. Sehingga dalam berinteraksi dengan satu sama lain, memiliki sebuah batasan dalam berperilaku dan bertindak dalam bermasyarakat, sehingga menghasilkan suatu kehidupan yang saling menguntungkan satu sama lain, tanpa merasa ada yang dirugikan.

Norma memiliki arti ketentuan tingkah laku, dan juga sebagai pengendali tingkah laku bagi setiap masyarakat. Jika melanggar ketentuan norma yang berlaku akan mendapat suatu sanksi. Sanksi adalah akibat yang akan diterima

apabila norma tidak dilakukan.² Hal ini menyatakan bahwa norma memiliki sebuah artian sebagai pegangan, petunjuk, hingga pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari – hari, dimana dalam melakukan suatu perilaku pastinya ada suatu perbuatan atau tindakan yang akan mengakibatkan suatu yang akan diterima dalam melakukan kesalahan dalam bertindak di kehidupan.

Jimmy Asshiddiqie berpendapat, bahwa norma atau kaidah diartikan sebagai pelebagaan nilai – nilai baik dan buruk dalam bentuk tata aturan yang berisi kebolehan, anjuran atau perintah. Baik anjuran maupun perintah dapat berisi kaidah yang bersifat positif atau negatif mencakup norma anjuran untuk mengerjakan atau anjuran untuk tidak mengerjakan sesuatu, dan norma perintah untuk melakukan atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu³. Bahwasannya, dalam artian norma merupakan suatu proses dalam berperilaku untuk menghasilkan suatu nilai yang baik dalam melaksanakan kaidah aturan yang mempunyai suatu anjuran ataupun larangan.

Perilaku seseorang juga di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, maupun budaya di suatu daerah. Perilaku seseorang di suatu daerah dan di daerah lainnya akan di anggap berbeda dikarenakan memiliki budaya yang berbeda. Sebagaimana norma yang merupakan sebagai acuan pedoman dalam kehidupan bersama, norma juga dapat berbeda di berbagai daerah.

² Widjaja, AW, “Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila”, Jakarta: Era Swasta, 1985. Hal: 168.

³ Jimmy Asshiddiqie, “Perihal Undang – Undang”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Hal: 1.

Norma yang dapat berbeda di suatu daerah disebut norma kesopanan. Norma kesopanan adalah aturan hidup bermasyarakat tentang tingkah laku yang baik dan tidak baik. Patut dan tidak patut di lakukan yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu.⁴ Bahwasannya norma kesipanan merupakan sebuah aturan hidup dalam bertingkah laku di tengah kehidupan bermasyarakat dari berperilaku baik maupun tidak baik yang dapat di pengaruhi dari suatu lingkungan masyarakat ataupun komunitas tertentu.

Norma kesopanan biasanya bersumber dari adat istiadat, budaya atau nilai – nilai masyarakat.⁵ Budaya, adat isitiadat dan nilai – nilai dari masyarakat dapat menimbulkan suatu tata aturan atau kaidah yang berlaku di suatu daerah dan menghasilkan suatu tatanan dalam bermasyarakat di suatu daerah yang di tempati.

Norma kesopanan merupakan norma yang bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.⁶

Muslihah dalam Tesisnya mengutip penjelasan dari kamus bahasa Indonesia, bahwa sopan berarti hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib

⁴ A.W. Widjaja, *“Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila”*, Jakarta: Era Swasta. 1989. Hal: 135.

⁵ Ibid

⁶Skripsi Devi Hardiyani Arini, *“Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Banyuwangi”*, Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember, 2019.

menurut adab yang baik. Bisa dikatakan juga sebagai cerminan kognitif. Santun yaitu halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya.⁷

Dalam hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, terkait tentang norma kesopanan yang ada di sekolah. Perihal norma yang diberlakukan di dalam sekolah dan sudah di laksanakan oleh siswa. Peneliti mewawancarai guru kelas di SDN KidulDalem 1 Malang, bahwa adanya siswa yang masih berperilaku kasar dan kurang menghargai teman sejawatnya dengan memanggil nama orangtua temannya ataupun mengobrol di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.⁸

Dalam buku Psikologi Agama, yang dikemukakan oleh Jalaluddin, dalam bukunya bahwasannya jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan di tolak.⁹ Tingkah laku yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik juga, sehingga akan menghasilkan norma dalam bersikap dan bertindak dalam keseharian di kehidupan antar sesama manusia, sehingga adanya timbal balik yang baik.

Sesuai dengan yang ada pada Al – Qur'an, surah Al Maidah ayat 2, surah ke 4, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

⁷Tesis Muslihah, "Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa", Program Magister PGMI, UIN Malang, 2016.

⁸ Wawancara

⁹ Jalaluddin, "Psikologi Agama" Jakarta: Raja Grafindo Persada: Revisi 2016. Hal: 267.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya.¹⁰

Surah Al – Maidah ayat dua memiliki makna saling menolong satu sama lain, tetapi jangan saling menolong dalam berbuat dosa dan melanggar atau melampaui batas – batas ajaran Allah Swt, dan melanggar suatu pelanggaran yang sudah diatur. Selalu bertaqwa kepada Allah, karena jika menentang-Nya sesungguhnya amat berat siksaan-Nya. Peraturan tata tertib dan anjuran mengandung makna norma kesopanan.

Sesuai dengan teori kontrol sosial yang dicetuskan oleh Durkheim, dan diteliti kembali oleh para ahli teori seperti Reiss, yang mengemukakan bahwa teori kontrol sosial ini dibagi menjadi dua teori yang menjelaskan tentang *personal control* atau *internal control* yang menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk mencegah diri untuk tidak hendak menggapai kebutuhannya dengan melawan ataupun melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Kemudian teori yang kedua tentang *social control* atau eksternal kontrol yang membahas tentang kemampuan kelompok sosial untuk melaksanakan ketentuan yang terikat atau peraturan menjadi efektif.¹¹

Dari pendapat Reiss yang telah membagi teori kontrol sosial, bahwasannya teori *internal control* menjelaskan bahwa seseorang menahan dirinya untuk tidak

¹⁰ Al- Qur'an, 05:02.

¹¹Romli Atmasasmita, “Teori dan Kapita Selekta Kriminologi”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, Hal:80-81

melakukan suatu pelanggaran di lingkungan masyarakat maupun lembaga. Teori yang kedua, bahwasannya kemampuan kelompok masyarakat yang turut andil dalam menjalankan norma – norma atau peraturan yang berlaku, agar terus berjalan sebagai pengawas untuk tidak adanya pelanggaran yang terjadi atau perilaku yang tidak diinginkan.

Travis Hirschi, yang merupakan salah satu tokoh sosiologi yang setuju dengan pendapat Durkheim yang membahas bahwa tingkah laku seseorang menggambarkan beberapa macam pandangan tentang kesopanan dan seseorang bebas untuk melakukan perbuatan menyimpang, yang mana penyebab tindakan tersebut tidak adanya terikatan pelaku terhadap masyarakat.¹² Pendapat Hirschi yang setuju dengan Durkheim dapat dipahami bahwa, seseorang melakukan tindakan penyimpangan dalam melanggar suatu peraturan dalam norma, dikarenakan masyarakat tidak terlalu mengubris atau memperhatikan hal tersebut, yang menyebabkan pelaku makin bertindak dan melanggar norma yang berlaku.

Guru sebagai teladan dalam mencontohkan perilaku baik dan buruk yang dapat dipelajari oleh siswa dan dapat di amalkan maupun diikuti dengan adanya tercipta suatu perilaku yang sesuai dengan norma kesopanan. Sesuai dengan teori kontrol sosial, yang harus memiliki keterikatan dengan siswa sebagaimana untuk selalu mengindahkan dan memperhatikan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma kesopanan di sekolah maupun di masyarakat sehingga siswa merasa dapat menahan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar.

¹² Ibid, Hal: 81.

Salah satu penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan, gunanya untuk membedakan antara fokus penelitian ini dengan fokus penelitian sebelumnya. Peneliti mencantumkan penelitian yang memiliki korelasi dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian yang peneliti cantumkan yaitu jurnal PGSD, Universitas Bengkulu oleh Puspa Djuwita, dengan judul Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif, dengan mengembangkan pembelajaran PKN yang diharapkan siswa memiliki etika sopan santun yang baik serta sikap perilaku yang mencerminkan manusia Indonesia yang memiliki nilai – nilai yang terdapat dalam rumusan pancasila dan bertanggung jawab terhadap segala perilakunya

Guru kelas V di SDN Nomor 45 Kota Bengkulu mengembangkan materi PKN dengan memuatkan materi etika sopan santun. Guru kelas V di SDN Nomor 45 Kota Bengkulu tidak memasukkan aspek sopan santun ke dalam silabus, tetapi dengan mengembangkan Rancangan Perencanaan Pembelajaran sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar terkait muatan PKN, yaitu Standar Kompetensi 4 dan Kompetensi Dasar 4.1 tentang menghargai keputusan dan mengenal keputusan bersama. Dalam penelitian ini, Guru kelas V di SDN Nomor 45 Kota Bengkulu tidak memasukkan indikator materi sopan santun tetapi dengan di masukkan ke dalam langkah – langkah pembelajaran.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Guru kelas V di SDN Nomor 45 Kota Bengkulu, dengan mengembangkan materi PKN yang di masukkan ke dalam langkah – langkah pembelajaran, dengan tiga kali pertemuan yaitu: Dari guru

memimpin kelas, jika terjadi pelanggaran perilaku guru langsung menegur, memberi penghormatan dan penghargaan jika peserta didik menunjukkan prestasinya, baik prestasi dalam kemampuan akademik maupun kemampuan perubahan perilaku pada saat kegiatan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat guru mencontohkan berperilaku sopan santun dengan mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik. Jika ada peserta didik saling mengejek, guru akan mengatakan tidak baik mengejek teman, itu mananya tidak sopan dan perilaku yang tidak terpuji.

Cara lain yang dilakukan guru dalam membina perilaku sopan santun, dia mengatakan dalam mematuhi keputusan bersama, kita hendaknya menunjukkan perilaku sopan saat membuat keputusan, rukun, tidak ribut apalagi berkelahi dalam mengambil keputusan bersama. Di samping itu guru mengarahkan siswa agar menghormati temannya yang sedang berbicara baik itu mengutarakan pendapat maupun penyajian hasil diskusi kelompok dengan mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian kalian boleh menyanggah atau menambahkan.

Guru juga membina peserta didik menghormati orang lain yang ditunjukkan dengan mendatangi seorang peserta didik yang memukul meja dan mengatakan tidak boleh melakukan itu. Penilaian perilaku sopan santun dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran melalui pengamatan terhadap setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Instrumennya berupa kriteria, kadang – kadang dan belum. Namun catatan perilaku ini tidak selalu dibuat guru hanya jika perilaku itu terlalu sering muncul baru guru membuat catatan khusus. Guru mengajak peserta didik untuk berperilaku sopan santun dan menunjukkan

bagaimana tata cara berperilaku sopan santun dalam kegiatan sehari-hari. Pada kegiatan ini peserta didik mendengarkan apa yang diungkapkan guru. Kadang kala diselingi oleh beberapa peserta didik bertanya tentang etika sopan santun. Respon peserta didik terhadap etika sopan santun yang dikehendaki guru itu cukup positif, ini mereka tunjukkan dengan menerapkan sopan santun yang diajarkan oleh guru.

Respon ini ditunjukkan seperti, meminta izin saat ingin keluar, mengangkat tangan ketika akan menyampaikan pendapat, tidak serta merta menyela pembicaraan teman ketika temannya sedang mengemukakan pendapat, tidak mengejek teman ketika menjawab pertanyaan dan jawabannya belum tepat. Respon siswa terhadap muatan pembinaan sopan santun dalam pembelajaran PKn dapat dikatakan menerima pesan-pesan yang disarankan oleh guru. Penerimaan ini terlihat dari mereka mau melakukan perbuatan yang menunjukkan perilaku sopan santun pada saat pembelajaran di kelas, maupun saat istirahat di luar kelas.

Selanjutnya, yaitu penelitian skripsi oleh Nova Febriana Savitri dengan judul Pengaruh Norma Kesopanan dan Kemampuan Berbahasa Terhadap Tata Cara Berkomunikasi Siswa dengan Guru di SDN Panjeng Jenangan Ponorogo, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2018. Penelitian ini meneliti tentang Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kesadaran akan norma kesopanan dan rendahnya kemampuan berbahasa siswa untuk berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua dilingkungan sekolah. Masih banyak siswa yang belum memahami

bagaimana adab atau sopan santun yang digunakan ketika berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua baik disekolah maupun dirumah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah ex-post facto. Pemilihan sampel dengan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sampel yaitu siswa kelas V sebanyak 22 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda untuk mengetahui Pengaruh Norma Kesopanan Dan Kemampuan Berbahasa Terhadap Tata Cara Komunikasi Siswa Dengan Guru Di SDN Panjeng Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan dari tabel Anova dapat diketahui bahwa besar Fhitung adalah 0,395 sedangkan Ftabel 4,35. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,395 < 4,35$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Norma Kesopanan dan Kemampuan Berbahasa terhadap Tata Cara Komunikasi Siswa Dengan Guru Di SDN Panjeng Jenangan Ponorogo. Bahwasannya dari hasil yang di peroleh, norma kesopanan tidak berpengaruh pada kemampuan berbahasa terhadap tata cara komunikasi siswa dengan guru.

Dari pembahasan penelitian tedahulu yang peneliti cantumkan, yaitu untuk membedakan penelitian yang diteliti. Peneliti sudah melakukan observasi lapangan di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang, pada saat itu terdapat perilaku siswa yang dari hasil pengamatan peneliti, adanya perilaku yang kurang baik,

seperti salah satu siswa mengambil salah satu barang siswa tanpa memberitahu siswa tersebut. Kemudian dari permasalahan itu, munculah tindakan guru untuk memberi tahu kepada siswa dari perbuatan yang dilakukan melanggar suatu aturan, kaidah, dan norma dalam berinteraksi di sekolah, dan kurang baiknya moral yang dilakukan oleh siswa.¹³

Peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan salah satu staff Tata Usaha (TU) di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang, yang mengatakan ada perilaku siswa yang kurang baik. Seperti mengejek siswa lain, dan membully antara satu sama lain. Sehingga Ibu Wulan selaku peawai TU di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang, mengatakan adanya program kegiatan yang diselenggarakan disekolah, seperti Bina Mental, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan adanya program sekolah ramah anak dengan kegiatan senam ramah anak, dan *yel – yel*(sorak sorai penyemangat) ramah anak.¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, setiap perilaku yang dilakukan siswa, sekolah sudah membina dengan program kegiatan yang dapat menyembuhkan dekadensi perilaku siswa, sehingga sekolah dan guru memberikan suatu pendorong bagi siswa untuk meningkatkan sopan santun dalam berperilaku di sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti, di SDN Kidul Dalem 1. Kepala sekolah menginformasikan tentang peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, pada istirahat kedua ketika waktunya shalat dzuhur berjamaah, dan kepala sekolah mengatakan

¹³ Observasi Pra-Lapangan, Desember 2019

¹⁴Wawancara, Ibu Wulan Staff TU(SDN Kidul Dalem 1), Malang:30 Januari 2020.

“Anak – anak, kamar mandi disekolah kita sudah diperbaiki, dan diharapkan ketika akan memasuki kamar mandi, harap mengganti sepatu menjadi sandal yang telah kalian bawa, tidak usah bagus sandalnya, yang terpenting sandal tersebut juga tidak memasuki kamar mandi, dan kamar mandi tetap bersih sehingga nyaman untuk digunakan bersama”. Dari wejangan yang diberikan oleh kepala sekolah sekaligus informasi untuk para guru dan juga karyawan hingga siswa di SDN Kidul Dalem 1.¹⁵

Dari wejangan yang diberikan oleh kepala sekolah terkait untuk melepas sepatu dan mengganti sandal, lalu melepas sandal ketika memasuki kamar mandi. Siswa sudah mulai melaksanakan peraturan tersebut dan membuat kenyamanan dan kebersihan pada kamar mandi disekolah. Hal ini terkait dengan norma kesopanan yang mengedepankan tentang adab dan kesopanan dalam mematuhi tata tertib peraturan sekolah.

Pada siswa kelas enam, guru kelas sudah mulai mengingatkan kepada siswa kelasnya yang akan mengikuti Ujian Nasional dan harus menjawab latihan soal dengan sendiri, untuk melatih kejujuran siswa, agar tidak adanya indikasi kecurangan dalam melaksanakan Ujian Nasional, maupun untuk ke jenjang selanjutnya.¹⁶ Hal ini untuk melatih siswa untuk tidak berbohong atau yang bisa disebutkan dengan mencontoh temannya, agar siswa tersebut bisa mengerjakan dengan sendiri soal ujian yang akan dikerjakannya nanti.

¹⁵Hasil Observasi, 27 Februari 2020.

¹⁶ Hasil Observasi, 18 Februari 2020.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN KidulDalem 1 Malang, merupakan latar belakang mengapa peneliti ingin melakukan penelitian terkait norma kesopanan, bahwasannya adanya perilaku siswa di SDN KidulDalem 1 Malang yang kurang memahami sopan santun dalam berkehidupan bersama. Peneliti lebih lanjut akan meneliti bagaimana bentuk norma kesopanan siswa di SDN KidulDalem 1 Malang dalam memahami sopan santun di lingkungan sekolah, yang bisa tertanam pada diri siswa dengan adanya suatu internalisasi yang diberikan oleh guru ketika mengajar suatu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian makna norma memiliki sebuah ukuran dalam menentukan segala arah perbuatan yang baik dan benar, sebagai peraturan yang harus diikuti dan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan. Hingga, norma kesopanan sebagai jembatan penghubung untuk penguasaan siswa di sekolah dalam berperilaku hingga terciptanya perilaku sopan santun pada diri siswa, dari yang guru ajarkan melalui materi pelajaran di kelas, apakah adanya suatu internalisasi dari guru tersebut yang menerapkan setiap proses pendalaman norma kesopanan yang disisipkan didalam suatu pelajaran.

Dari pembahasan yang dicantumkan diatas, peneliti akan meneliti tentang *“Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa di SDN Kiduldalem I Malang”*, dengan harapan adanya suatu proses dari pendalaman norma kesopanan pada siswa dalam berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hingga menciptakannya suatu bentuk perilaku norma kesopanan pada siswa dari

adanya internalisasi yang dibina oleh guru di sekolah, dan menjadikan bentuk perilaku tersebut tertanam pada diri siswa.

Dengan melalui pendalaman materi pelajaran di kelas yang diajarkan kepada siswa, sebagai jembatan untuk mengetahui adanya suatu proses pendalaman materi dan juga adanya suatu norma kesopanan yang tersirat dan telah diajarkan oleh guru kepada siswa. Hingga menghasilkan sebuah bentuk pola perilaku norma kesopanan siswa, dan bagaimana metode yang internalisasi yang digunakan guru kepada siswa dalam membentuk perilaku norma kesopanan di sekolah.

B. Fokus Penelitian:

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, fokus penelitian yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Norma Kesopanan Siswa di SDN Kidul Dalem I?
2. Bagaimana Metode Internalisasi yang digunakan Guru Kepada Siswa di SDN Kidul Dalem I?

C. Tujuan:

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, fokus penelitian tersebut memiliki tujuan yang akan mengarahkan peneliti untuk tetap konsisten dalam mencari permasalahan dari fokus penelitian. Tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk norma kesopanan siswa di SDN Kidul Dalem I

2. Untuk memahami metode internalisasi yang digunakan guru kepada siswa di SDN Kidul Dalem I

D. Manfaat Penelitian:

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti dan sudah peneliti cantumkan diatas, maka peneliti berharap adanya kegunaan dari penelitian yang akan diteliti, kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti terkait internalisasi norma kesopanan dalam upaya meningkatkan materi pelajaran hak dan kewajiban siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan terkait dengan internalisasi norma kesopanan dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun pada siswa.
 - c. Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya, baik disekolah dan di masyarakat.
2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yakni berupa kegunaan yang berkaitan dengan berbagai pihak tertentu. Maka manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Sebagai tambahan wawasan bagi siswa tentang norma kesopanan yang dapat diterapkan di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, dan rumah yang bisa menambahkan segi santun siswa dengan budi pekerti yang baik, yang dapat membedakan yang baik dan tidak baik dalam melakukan suatu tindakan atau menimbulkan suatu perilaku

2) Bagi Guru

Masukan bagi guru untuk terus berinovasi dalam mengajarkan suatu hal yang baru, dalam kaitannya dengan norma kesopanan, dalam setiap pembelajaran dalam suatu proses internalisasi norma kesopanan, yang diselipkan dalam pelajaran dikelas.

3) Sekolah

Sebagai sarana kajian bagi sekolah dalam upaya memberdayakan kinerja sekolah dengan menumbuhkan rasa moral yang tinggi dengan mengajarkan kebaikan kepada siswa di SDN Kidul Dalem I.

4) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti di dalam dunia pendidikan terkait internalisasi norma kesopanan pada siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang dapat diharapkan dan dipilih sebagai salah satu rujukan dan referensi atau petunjuk dalam penelitian selanjutnya, baik disekolah dan dimasyarakat ataupun instansi lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk memaparkan keaslian penelitian (orisinalitas) dengan menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya. Pada orisinalitas penelitian ini akan ditunjukkan uraian penelitian terdahulu beserta tabel yang sesuai dengan isi uraian yang dijelaskan secara singkat. Orisinalitas penelitian ini memuat suatu penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu, hingga menghasilkan orisinalitas penelitian yang relevan. Orisinalitas penelitian yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan kajian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu norma kesopanan, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Penelitian yang diteliti oleh Muhamad Andri Supriyadi, penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran guru kelas dalam menumbuhkan sikap sopan santun siswa, hingga kendala yang terjadi dalam menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa di SD Islam Al-Falah Jambi. Peran guru dalam sekolah sangat penting untuk meningkatkan kepribadian yang baik pada diri siswa, menjadi pribadi yang santun merupakan suatu nilai tambahan bagi seseorang untuk menjalani hidup bersama.

Peran guru yang dilakukan di SD Islam Al-Falah Jambi dengan cara menjadi model untuk ditiru oleh siswa, membiasakan diri siswa untuk bersikap sopan santun kepada siapa saja, menyisipkan sikap sopan santun dalam semua pembelajaran, adanya bimbingan lanjutan dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada siswa, pendekatan dan komunikasi dengan lemah lembut yang dilakukan oleh guru kepada siswa, tidak membedakan siswa,

mengajarkan siswa bahwa dalam bersikap santun akan di cintai oleh Allah SWT dan Rasul - rasulnya, jika siswa berbuat salah guru mengelus kepalanya, membuat aturan tertulis yang disepakati bersama siswa dan dipajang di dalam kelas, membuat surat perjanjian jika siswa selalu mengulang kesalahannya yang ditanda tangani oleh orang tua siswa.

Memberikan reward berupa hadiah kepada siswa, melakukan penilaian sikap sopan santun dengan skala sikap, menyebutkan nama siswa yang memiliki sikap sopan santun yang baik dan dipaparkan sikap baik yang dimilikinya agar siswa lain bisa mencontoh dan termotivasi, bersikap low profile kepada siswa, dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Dari apa yang telah di sebutkan diatas merupakan peran guru yang sudah di lakukan di SD Islam Al-Falah Jambi.¹⁷

Penelitian oleh Acepudin, hasil penelitian ini yaitu, penanaman nilai dan norma melalui teladan dari semua pihak disekolah dan terintegrasi kesemua mata pelajaran, dan manfaat yang diperoleh siswa adalah terbentuknya kepribadian yang berkarakter positif. Adanya penghambat dalam penanaman nilai dan norma, yaitu bagi guru; yang terlalu memprioritaskan ataupun mementingkan materi pelajaran untuk segera selesai, tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai dan karakter siswa yang terkandung dalam mata pelajaran.¹⁸

¹⁷ Supriyadi Muhamad, Skripsi "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Pada Siswa di SD Islam Al-Falah Jambi", Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Tahun 2019.

¹⁸ Acepudin, Thesis; "Penanaman Nilai dan Norma dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung", Program Pascasarjana Magister Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Tahun 2017.

Dari penelitian ini, dalam penanaman nilai dan norma untuk membentuk kepribadian siswa, yaitu terlebih dahulu ditanamkannya ilmu pengetahuan dalam pemahaman ilmu, untuk meyakini bahwasannya dapat dipahami dan diyakini oleh siswa, apa yang dipelajari benar – benar berharga dan bernilai. Dengan demikian, timbulnya rasa tertarik dalam hati sehingga siswa akan melakukan perbuatan dan menunjukkan sikap kepribadian yang baik di kesehariannya sesuai dengan apa yang dipahami dan diyakini dalam suatu pelajaran dan ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya peran guru dalam menanamkan kesopanan kepada siswa sangat penting sekali, guru merupakan panutan siswa disekolah, dalam menjalankan kesehariannya apa yang dilihat oleh siswa akan ditiru kembali, dalam memberi wejangan berupa nasihat juga merupakan hal yang baik, agar siswa juga terus mengingat nasihat yang diberikan oleh guru dan dapat diamalkan nasihat tersebut.

Penelitian yang selanjutnya oleh, Fitria Dwi Rimbasari. Hasil penelitian ini menunjukkns adanya faktor yang menyebabkan siswa melakukan penyimpangan dalam peraturan disekolah yang berkaitan dengan norma yang harus di terapkan. Seperti pelanggaran datang terlambat, tidak memakai seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan, berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung, hingga merokok dan memakai obat terlarang yang terjadi di luar lingkungan sekolah.

Dari penyimpangan yang dilakukan oleh siswa terhadap norma yang berlaku di sekolah, disebabkan karena ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Seperti faktor keluarga yang kurang mengontrol siswa, hingga faktor di lingkungan sekolah dalam faktor pertemanan. Dari faktor pertemanan ini, siswa belum bisa selektif dalam pertemanan, dikarenakan masih mencari jati dirinya sebagai seorang remaja. Faktor media massa pun juga hingga faktor masyarakat tempat tinggal mempengaruhi siswa dalam penyimpangan, yang mana siswa mengambil semua yang tersedia tanpa adanya kontrol yang jelas untuk menjelaskan kepada siswa tersebut.¹⁹

Penyimpangan yang terjadi pada siswa dalam penelitian di Mts Almaarif 02 Singosari Malang, bahwasannya tidak adanya faktor yang terikat yang memberi batasan kepada siswa untuk menyadarkan mereka, ataupun kurangnya perhatian yang diberikan kepada siswa. Hingga, siswa melakukan perilaku menyimpang dalam sekolah karena tidak adanya faktor yang mengikat siswa untuk menyadarkan mereka dari apa yang dilakukan mereka dan mengarahkan mereka agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.

Penelitian selanjutnya oleh Tineu Istiqomah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya delikueni yang terjadi pada kalangan remaja khususnya delikueni pada norma kesopanan. Dapat ditemukan bahwa dengan teori control sosial dari Hirschi sebagai strategi khusus untuk memfokuskan dalam mengatur

¹⁹Fitria Dwi Rimbahari, Skripsi “*Penyimpangan Perilaku Siswa terhadap peraturan sekolah dan Norma Sosial di Mts Almaarif 02 Singosari Malang*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018.

tingkah laku manusia dan membawanya pada ketaatan dan penyesuaian norma yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menunjukkan bahwa remaja di desa Cihanjuang sebagian memiliki perilaku delikueni, dikarenakan kurang adanya sebagai control sosial dari keluarga maupun masyarakat, hingga sekolah. Sehingga desa Cihanjuang, melakukan tindakan preventif sebagai control sosial, layaknya untuk mengawasi remaja agar tidak adanya delikueni norma kesopanan. Seperti halnya pada sekolah, guru menyisipkan nilai – nilai kesopanan agar siswa tidak berperilaku menyimpang. Jika, masih ditemukan remaja melakukan tindakan delikueni kesopanan, maka warga masyarakat di desa Cihanjuang menghukum remaja tersebut pada perilaku delikueni norma kesopanan dengan menggosipkannya.²⁰

Delikueni norma kesopanan yang terjadi pada remaja di desa Cihanjuang, merupakan gambaran bahwa harus ada control sosial yang benar – benar terikat untuk mengurangi dekadensi dari penyimpangan kesopanan yang dilakukan remaja. Sebagai tindakan preventif untuk mengajak kembali remaja dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang ada dalam kaidah norma kesopanan, dapat membuat remaja memikirkan kembali apa yang akan di lakukan.

Selanjutnya penelitian dari Neng Kokom Komariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perilaku yang melanggar norma kesopanan dalam

²⁰Tineu Istiqomah, Skripsi “*Pengendalian Sosial Masyarakat Desa Terhadap Delikueni di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)*”, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2017.

kaitannya dengan gaya hidup remaja dengan perilaku menyimpang oleh remaja dengan tingkat kecerdasan rendah. Perilaku melanggar norma tersebut, ditemukan adanya pelanggaran norma kesopanan dan norma kesusilaan seperti memakai obat terlarang yang merupakan melanggar tata tertib dan meminum minuman keras yang akan berimbas kepada masyarakat jika terus meningkat dalam hal pelanggaran norma yang dilakukan oleh remaja pada masyarakat kecamatan Cisarua.²¹

Bahwasannya penelitian yang dilakukan di kalangan remaja di kecamatan Cisarua, menjelaskan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh remaja tersebut dipengaruhi gaya hidup walaupun dengan kecerdasan rendah, yang dapat diartikan adanya pengaruh yang menyebabkan maupun faktor pengaruh gaya hidup dalam bertindak melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Jika terus menerus meningkat, dapat berimbas kepada masyarakat dikarenakan gaya hidup yang salah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu, yang satu relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, maka secara praktis orisinalitas penelitian dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

²¹Neng Kokom Komariah, Skripsi "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat (Studi Pada Remaja di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)", Prodi Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2015.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi oleh Muhamad Andri Supriadi, <i>“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Pada Siswa di SD Islam Al-Falah Jambi”</i> , Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Tahun 2019.	Meneliti tentang norma kesopanan dengan peran guru sebagai acuan dalam menumbuhkan norma kesopanan pada diri siswa.	Implikasi dalam menumbuhkan norma kesopanan dalam diri siswa.	Pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang akan mendeskripsikan terkait internalisasi norma kesopanan yang terintegrasi dari semua mata pelajaran, maupun bentuk norma kesopanan siswa, dan pola perilaku siswa di SDN Kidul Dalem 1 Malang.
2.	Thesis oleh Acepudin, <i>“Penanaman Nilai dan Norma dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”</i> Tahun 2017	Meneliti tentang norma kesopanan melalui teladan dari semua pihak disekolah dan terintegrasi kesemua mata pelajaran.	Penelitian ini meneliti semua aspek norma – norma dalam pembentukan kepribadian siswa.	
3.	Skripsi oleh Fitria Dwi Rimbahari, <i>“Penyimpangan Perilaku Siswa terhadap</i>	Meneliti tentang norma yang berlaku disekolah sebagai peraturan yang harus	Penelitian ini mengkaji tentang penyimpangan yang dilakukan	

	<p><i>peraturan sekolah dan Norma Sosial di Mts Almaarif 02 Singosari Malang</i>”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018.</p>	<p>di patuhi dan dilaksanakan oleh siswa.</p>	<p>siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah.</p>	
4.	<p>Skripsi oleh Tineu Istiqomah, “<i>Pengendalian Sosial Masyarakat Desa Terhadap Delikueni di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)</i>, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2017.</p>	<p>Meneliti tentang delikueni pada norma kesopanan</p>	<p>Penelitian ini meneliti tentang delikueni di kalangan remaja dengan masyarakat desa sebagai pengendali sosial terhadap delikueni norma kesopanan dan norma kesusilaan di kalangan remaja.</p>	
5.	<p>Skripsi oleh Neng Kokom Komariah, “<i>Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat (Studi Pada Remaja di Kecamatan</i></p>	<p>Meneliti tentang norma kesopanan</p>	<p>Penelitian ini meneliti tentang semua norma yang ada di masyarakat dengan pengaruh gaya hidup remaja dalam</p>	

<p><i>Cisarua Kabupaten Bandung Barat</i>)”, Prodi Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2015.</p>		<p>melanggar norma di masyarakat.</p>	
--	--	---------------------------------------	--

Berdasarkan orisinalitas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berjudul *“Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa SD Negeri Kidul Dalem 1”*, peneliti akan mendeskripsikan terkait internalisasi norma kesopanan yang terintegrasi dari semua mata pelajaran di SDN Kidul Dalem 1, ataupun adanya suatu program yang dapat menghasilkan suatu proses internalisasi.

Dalam menghasilkan perilaku kesopanan pada siswa, yang sesuai dengan ajaran di kaidah norma kesopanan yang dikaitkan dengan mata pelajaran dikelas yang diajarkan, dengan harapan adanya suatu proses dari pendalaman norma kesopanan yang berdasarkan pendalaman materi pelajaran dikelas yang diajarkan kepada siswa, sebagai pengikat dalam pengendalian kontrol sosial disekolah. Untuk menghasilkan perilaku kesopanan yang sesuai dengan norma kesopanan.

Sebagai jembatan untuk mengetahui adanya suatu proses pendalaman materi dan juga adanya suatu norma kesopanan yang tersirat dan telah diajarkan oleh guru, dilihat dari bagaimana internalisasi norma kesopanan yang diajarkan oleh guru kepada siswa, dan juga bagaimana hasil internalisasi norma kesopanan tersebut di padukan ataupun dikaitkan dengan pelajaran yang diajarkan didalam kelas, hingga suatu program yang diadakan dan dijalankan sekolah sebagai

program dalam pembentukan pribadi siswa disekolah yang akan memiliki kesopanan dalam bertingkah laku, bersikap, mengatakan perkataan yang baik dan selalu berbuat baik karena sudah paham akan perbuatan yang baik dan benar setelah melalui proses pendalaman norma kesopanan dari pelajaran dikelas dan kegiatan disekolah.

F. Definisi Istilah

Dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, memiliki beberapa istilah. Dalam definisi istilah, peneliti akan memerinci terkait istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti ini, yakni:

1. Norma

Norma merupakan sebuah ketentuan dalam bermasyarakat dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang baik, yang akan menjadikan sebuah kaidah aturan bermasyarakat dalam bertindak.

2. Norma Kesopanan

Norma kesopanan merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan budaya dan adat istiadat pada tempat tinggalnya. Mayoritas masyarakat Indonesia menjunjung tinggi suatu perilaku mauoun tingkah laku yang sopan dan beradab, sehingga menciptakan suatu kenyamanan dalam berkehidupan bersama di lingkungan tempat tinggal.

3. Kesopanan

Perbuatan yang memiliki kesopanan, keadaban, memahami aturan dan adat istiadat, hingga bertutur kata baik merupakan arti dari memiliki perilaku

kesopanan. Kesopanan sendiri merupakan hal yang dapat dimiliki setiap insan, baik perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan bersama di masyarakat.

4. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu penghayatan suatu pendalaman dalam berproses di suatu kehidupan dimasyarakat, menciptakan suatu kepribadian yang memiliki perilaku dengan perbuatan yang baik. Dalam internalisasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah, suatu penguasaan secara mendalam tentang norma kesopanan yang diajarkan melalui bimbingan guru ketika mengajar dikelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

A. Konsep Norma

Ditinjau dari segi etimologi, kata “norma” berasal dari bahasa Latin sedangkan kata “kaidah” berasal dari bahasa Arab. Norma berasal dari kata “*nomos*” yang berarti nilai dan kemudian dipersempit maknanya menjadi norma hukum. Sedangkan kaidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*qo'idah*” yang berarti ukuran atau nilai pengukur.²² Dari segi etimologi yang menjelaskan kata norma, dapat dikaitkan dengan pengertian Bahasa Arab yang memiliki persamaan arti yaitu pengukur dan menentukan ukuran nilai dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Dalam jurnal filsafat Universitas Gajah Mada, yang ditulis oleh Parmono. Menjelaskan bahwasannya norma adalah perwujudan nilai, ukuran baik/buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perbuatan manusia di dalam kehidupan bersama.²³ Dengan demikian, norma menurut Parmono, merupakan tentang perwujudan nilai dari perilaku baik yang mengarah dan dijadikan sebagai pedoman di dalam kehidupan bersama.

Isworo Hadi Wiyono, mengemukakan norma merupakan peraturan ataupun petunjuk hidup guna memberikan panduan dalam bertindak yang mana itu

²² Jimly Asshiddiqie, “Perihal Undang-Undang”, Rajawali Pers, Jakarta 2011, Hal: 1.

²³ Soerjano Soekanto, “Pengantar Penelitian Hukum”, Jakarta: UI – Press, 1986, Hal: 43.

boleh untuk dilakukan serta tindakan atau perbuatan yangmana harus dihindari bahkan dilarang.²⁴

Dalam bukunya Filsafat Moral, kesopanan Dalam Teori dan Praktek, Poespoprodjo menjelaskan bahwa norma merupakan aturan, standar, ukuran. Norma adalah sesuatu yang pasti yang dapat kita pakai untuk membandingkan sesuatu yang lain yang hakikatnya, besar – kecilnya, ukurannya, dan kualitasnya.²⁵

Norma, dari penjelasan terkait dari beberapa ahli, yaitu sebagai pedoman dalam berperilaku, sebagai pengarah suatu masyarakat dalam bertindak dan bertingkah laku sesuai peraturan dan kaidah yang ditetapkan, karna akan timbulnya suatu kelarasan bersama disuatu daerah. Norma, juga merupakan suatu aturan dalam kebiasaan kehidupan sehari – hari dimasyarakat, yang akan menentukan dan menimbulkan suatu tingkah laku baik atau buruk disuatu masyarakat. Mak dari itu, norma merupakan sebagai penentu dalam bertindak, bertingkah laku, bersikap, dan menjadi suatu pedoman dalam pengarah yang ada disuatu daerah yang ditetapi masyarakat.

B. Macam – macam Norma

1. Norma Agama

Norma Agama adalah kaidah-kaidah atau peraturan hidup yang dasar sumbernya dari wahyu ilahi. Norma agama merupakan suatu aturan hidup yang

²⁴ Pusat Edukasi antikorupsi, *Anti-corruption Learning Center (AACL)*, <https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Pengantar-Ilmu-Hukum-Makalah-1.pdf>.

²⁵Poespoprodjo, W, "*Filsafat Moral, Kesusilaan dalam teori dan praktek*", Bandung: Remadja Karya: 1988. Hal: 116 – 117.

harus diterima manusia dan dijadikan sebagai pedoman, baik itu sebagai perintah, larangan, serta ajaran yang sumbernya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kaidah agama merupakan suatu anjuran yang dianut oleh seseorang dalam kehidupan, yang harus diterima dan dijalankan hingga juga menjadi petunjuk seseorang dalam mencari ridho-Nya. Kaidah ini, mengajarkan manusia untuk selalu percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa selalu mengawasi perbuatan hingga perkataan mereka, dalam menjalankan kehidupan.

2. Norma Kesopanan/Adat

Suatu masyarakat tertentu. Landasan kaidah ini ialah kepantasan,kebiasaan, serta kepatuhan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Pengertian norma kesopanan merupakan sebuah peraturan hidup yang sumbernya dari tata pergaulan masyarakat mengenai etika sopan santun, serta tata krama yang ada dalam masyarakat. Norma kesopanan mengatur hubungan manusia dengan manusialainnya agar tingkah laku manusia itu teratur dalam hubungansosial di masyarakat.

Kaidah ini merupakan ukuran bagaimana seseorang hidup dalam bermasyarakat, dan menjalankan kehidupannya untuk merasa nyaman dan saling memiliki hubungan diantara manusia lainnya. Kaidah ini mengajarkan untuk memiliki sopan santun dalam berinteraksi dan juga menjaga tata krama dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Norma Hukum

Merupakan aturan yang sumbernya dari negara atau pemerintah. Norma hukum dibuat oleh pejabat pemerintah yang memiliki wewenang dengan tertulis

serta sistematika tertentu. Dalam norma hukum, merupakan kaidah yang di berlakukan oleh pemerintah dalam negara, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan demi kenyamanan dan ketertiban semua orang. Jika ada yang tidak mematuhi suatu peraturan, maka orang lain akan mengikuti dan menganggap peraturan tidak lah penting, untuk dirinya, padahal juga penting untuk kepentingan bersama.

4. Norma Kesusilaan

Setiap manusia mempunyai hati nurani yang merupakan perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Menurut Kansil berpendapat, bahwa pengertian norma kesusilaan ialah peraturan hidup yang dianggap sebagai suatu suara hati sanubari manusia.²⁶ Tatanan dalam hidup yang berasal dari hati yang dapat diikuti jika perkataan hati baik dalam melakukan perbuatan sesuatu, hingga tidak merasa menyesal dalam melakukan perbuatan yang telah dilakukannya.

C. Konsep Kesopanan

Heni Pringgadini, mengutip pernyataan dari Oetomo, bahwa kesopanan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku. Santun dalam tutur kata, budi Bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus di lakukan.²⁷

dari arti kata kesopanan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Memuat perihal tentang kesopanan yang memiliki arti:

²⁶ Ibid, Pusat Edukasi antikorupsi, *Anti-corruption Learning Center (ACLC)*, <https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Pengantar-Ilmu-Hukum-Makalah-1.pdf>

²⁷ Heni Pringgadini, "Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruri", Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

- a) baik budi bahasanya, beradab, sopan, tertib;
- b) adat istiadat yang baik, sopan santun, kesopanan, keadaban
- c) pengetahuan tentang adat.²⁸

Dalam pengertian ini, bahwasannya kesopanan merupakan wujud perbuatan yang berasal dari hati nurani seorang manusia, yang akan melakukan kegiatan sesuatu, bertingkah laku, berinteraksi dengan orang lain. Maupun bertutur kata dengan baik yang menciptakan perilaku yang baik bagi diri manusia itu sendiri.

Dalam penelitian ini, kesopanan yang akan diteliti sebagai suatu subjek penelitian dalam meneliti pola bentuk perilaku kesopanan. Kesopanan sendiri, merupakan hal yang memiliki makna untuk berperilaku yang baik sebagaimana dalam kehidupan sehari – hari agar siswa memiliki keadaban dalam berkehidupan.

D. Konsep Norma Kesopanan

1. Pengertian Norma Kesopanan

Sulit untuk dibantah bahwa manusia terus menerus mengejar hal yang baik, dan apabila manusia membedakan suatu hidup yang baik dari suatu hidup yang buruk. Sesuatu yang sepatasnya dikerjakan dari apa yang sepatasnya tidak dikerjakan. Sebenarnya manusia berbuat demikian karena tahu yang baik, yang benar, dan sepatasnya menuju kearah tujuan yang semestinya.²⁹

²⁸ Leden Merpaung, *“Kejahatan terhadap kesusilaan dan masalah prevensinya”*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008. Hal: 2.

²⁹ Poespoprodjo, *“Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek”*, Bandung: Remadja Karya, 1988, Hal: 18.

Dalam arti kutipan tersebut, bahwasannya mengejar hal yang baik pasti akan dilakukan oleh manusia, manusia sebenarnya mengetahui yang baik dan benar, dan memahami tujuan dari apa yang dilakukannya. Hingga manusia mendapatkan sebuah hal yang memuaskan dalam berbuat baik dengan memiliki tujuan yang ingin di raihnya sebagai manusia. Norma kesopanan sendiri merupakan suatu kaidah dan peraturan yang ada disetiap daerah di Indonesia yang harus dilaksanakan agar, terjadinya suatu ketentraman dan kenyamanan dalam berinteraksi antara satu sama lain.

Menurut Poespoprodjo, dalam bukunya, menjelaskan hati nurani dalam mengambil keputusan juga dapat salah, sebagaimana orang bisa membuat kesalahan – kesalahan dalam hidupnya, demikian hati nurani juga bisa salah dalam tingkah laku pribadinya. tetapi dalam kesemuanya, manusia punya satu bimbingan yaitu inteleknya.

Hati nurani dapat diberi batasan, keputusan paktis akal budi yang dapat melakukan perbuatan baik harus dikerjakan, dan yang buruk harus dihindari. Berkaitan dengan hati nurani yang berhubungan dengan pengertian norma kesopanan, bahwasannya norma kesopanan merupakan suara dari hati sanubari manusia yang saling berkorelasi dengan pikiran, yang harus difikirkan kembali dalam bertindak dan berbuat sesuatu agar tidak tejerumus dalam kesalahan yang fatal.

Tiga hal yang tercakup dalam hati nurani:

- a. Intelek sebagai kemampuan yang membentuk keputusan – keputusan tentang perbuatan – perbuatan individual yang benar dan salah.
- b. Proses pemikiran yang ditempuh intelek guna mencapai keputusan semacam itu.
- c. Keputusannya sendiri yang merupakan kesimpulan proses pemikiran ini.³⁰

Keterkaitannya perbuatan kesopanan dengan hati nurani manusia, merupakan saling berhubungan, yang mana ketika melakukan suatu tindakan dan perbuatan sesuatu, manusia dapat berfikir kembali dan meyakinkan hati apakah perbuatan yang dilakukan sudah benar. Sehingga adanya sebuah keputusan dalam diri untuk bertindak.

Seorang guru, harus memberikan sebuah internalisasi kepada siswa agar siswa mendapatkan suatu pelajaran dari berbuat baik dan bertingkah laku baik, hingga bertutur kata baik agar siswa memiliki perilaku yang bermoral didalam lingkungan sekolah, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, melainkan di lingkungan masyarakat siswa dapat berinteraksi dengan baik atas apa yang telah dipelajari dikelas dari sebuah internalisasi norma kesopanan yang diberikan oleh guru ketika mengajar.

³⁰ Ibid, hal: 229 – 230.

2. Perilaku Kesopanan

Norma – norma pada kenyataannya harus dikenal oleh pihak – pihak yang terlibat dalam kehidupan sosial dan norma itu hanya efektif bila ada desakan – desakan sosial terhadap individu, desakan dari rekan – rekannya dan anggota – anggota dari kelompok sosial yang benar – benar mengenal norma – norma itu.

Biasanya orang akan sadar terhadap norma, baru setelah terjadi pelanggaran terhadapnya. Anggota suatu perkumpulan sosial tidak akan dapat memberikan daftar lisan atau tertulis dari semua norma – norma yang berlaku dalam perkumpulannya itu, tetapi mereka dapat mengenali indikator dari pelanggaran.³¹

Bahwasannya orang yang melakukan perilaku delinkuensi akan tersadar bahwa perbuatannya tersebut salah jika terdapat sanksi yang didapatkan untuknya. Seperti, desakan dari teman – temannya karena menganggap perbuatan yang dilakukan merupakan pelanggaran, hingga desakan dari orang yang mengetahui bahwa perilaku tersebut sudah melanggar terkait norma kesopanan.

Perilaku delinkuensi yang timbul dalam kehidupan masyarakat yang ditentukan oleh norma – norma, yang disepakati dan dijunjung tinggi dan harus diukur seberapa besar komitmen anggota masyarakat berperilaku bersikap konformitas dengan norma masyarakat.

Bentuk – bentuk perilaku delinkuensi dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya sebagai berikut:

³¹ Suparlan Al Hakim, "Pengantar Studi Masyarakat Indonesia", Malang: Madani, 2015. Hal: 69.

- a. Pencurian; perbuatan yakni mengambil milik orang lain untuk dimiliki tanpa ijin.
- b. Penipuan atau berbohong
- c. Mengumpat, mencaci, memaki (Ejekan)³²

Bentuk – bentuk perilaku yang dapat dijumpai dalam lingkungan sekolah terkait pelanggaran dalam bentuk norma kesopanan yang dilakukan oleh siswa, dari bentuk – bentuk perilaku ini agar dapat diberi prevensi kepada siswa disekolah, dan diberi kejeraan, agar tidak melakukan perbuatan tersebut terus menerus.

Berikut adalah beberapa contoh dari norma kesopanan atau norma sopan santun, diantaranya yaitu:

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Menerima sesuatu dengan tangan kanan.
- c. Tidak berkata kotor dan kasar.
- d. Tidak menyela pembicaraan.
- e. Tidak meludah sembarangan.
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Tidak berbicara pada saat makan dan masih banyak lagi lainnya.³³

Supriadi dalam penelitiannya mengutip yang di kemukakan oleh Kurniasih dan Sani, contoh indikator sopan dan santun yaitu sebagai berikut:

³² Suparlan Al Hakim, Loc.cit. Hal: 96-97.

³³ Lukman Surya Saputra, Salikun dan Wahyu Nugroho, "Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kelas VII", Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2014.

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabur
- c. Tidak meludah di sembarang tempat
- d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- f. Bersikap 3s (salam, senyum, sapa)
- g. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain
- h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.³⁴

E. Konsep Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi memiliki arti kata yaitu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi yaitu proses. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata internalisasi memiliki makna sebagai penghayatan, pendalaman, atau proses penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pelatihan, binaan, bimbingan, penyuluhan, atau penataran.³⁵ Sebuah proses, yang menghasilkan sesuatu pendalaman dan penguasaan secara langsung dari apa yang sudah diajarkan dan melalui perjalanan proses yang mendalam melalui bimbingan dan binaan dari yang ahlinya merupakan sebuah proses terjadinya sebuah internalisasi pada seseorang.

³⁴ Muhamad Supriyadi, Skripsi "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Pada Siswa di SD Islam Al-Falah Jambi", Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Tahun 2019.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Hal: 336.

Dalam buku kamus lengkap psikologi, Internalisasi juga dimaknai sebagai penggabungan sikap dalam membentuk suatu kepribadian, yang dilakukan dari proses penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat. Pada buku dasar – dasar kependidikan, internalisasi dimaknai sebagai ikhtiar ataupun usaha yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.³⁶ Jadi, internalisasi ini merupakan suatu proses yang dapat menjadi penguasaan mendalam pada diri seseorang, yang akan menjadi suatu terciptanya sikap dan menjadi tingkah laku di dalam kepribadian seseorang.

Jika, internalisasi tersebut tetap di bimbing dengan selalu dibina tentang peraturan – peraturan yang dapat dimasukkan ke dalam diri pribadi, akan terciptanya sikap yang dapat mengamalkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat dan yang diharapkan.

Rusfiana dan Zainal, sebagaimana mengutip perkataan Scott yang mengartikan bahwa internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam pikiran menjadi suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi.³⁷ Jadi, pembentukan kepribadian pada diri seseorang, dihasilkan dari suatu kejadian di masyarakat yang menimbulkan suatu pemikiran yang akan membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Dari adanya suatu pengaruh dari luar yang terjadi di

³⁶ Fuad, Ihsan, “*Dasar – dasar Kependidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Hal: 155.

³⁷ Rusfiana, Yudi dan Zaenal Abidin, Jurnal Moderat, “*Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara Dikalangan Mahasiswa dan Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi*”, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2018, Universitas Galuh, Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>. Diakses Pada: 20 April 2020.

masyarakat, yang menjadikannya suatu proses masuk ke dalam pikiran dan membentuk suatu kepribadian dalam diri, dan dari adanya suatu proses tersebut menimbulkan suatu kepribadian pada seseorang.

Dalam jurnal yang diteliti Bahrur Rosi, yang mengambil pendapat internalisasi menurut Hornsby yaitu, internalisasi merupakan : *“Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one’s personality by absorbing them through repeated experience of or exposure to them”*. Artinya : “sesuatu untuk membuat sikap, perasaan, keyakinan, dan lain – lain sepenuhnya bagian dari kepribadian seseorang akan menyerap pikiran mereka dengan pengalaman berulang atau dengan yang mereka ucapkan”.³⁸

Dari pengalaman yang berulang yang dialami oleh individu, merupakan sebuah proses dalam membentuk atau membuat suatu sikap, perasaan, keyakinan yang akan menjadi sepenuhnya di jati dirinya menjadi sebuah kepribadian yang tertanam ke dirinya, karena adanya sebuah pengalaman yang berulang dan ucapan yang berulang itulah yang menjadikan hal tersebut terserap dalam pikiran dan menjadi suatu kepribadian baru.

Dari pendapat yang telah dikemukakan ini, merupakan kaitan dari pengertian menurut beberapa ahli yang telah di sampaikan diatas, bahwasannya internalisasi merupakan suatu proses dari suatu pengalaman yang dialami langsung oleh seorang individu, atau dengan ucapan yang didengar ketika

³⁸ Bahrur Rosi, Jurnal Studi Keislaman *“Internalisasi Konsep Ummatan Wasathan Dengan Pendekatan Dakwah Kultural”*, STAI Miftahul Ulum Pamekasan, Vol.5 No.1 Juni 2019: ISSN 2442-8566. Diakses pada: 24 April 2020.

berinteraksi di masyarakat, yang menjadikannya suatu pembentukan kepribadian baru, yang terserap dalam pikiran dan menjadikan hal kepribadian itu menjadi sebuah pribadi seseorang dalam bertindak.

Hingga menghasilkan kepribadian yang baik dan sikap yang baik nan positif, dalam berinteraksi dengan masyarakat disekolah, yakni guru maupun dengan teman – teman dilingkungan sekolah, juga berinteraksi dengan antar sesama teman disekolah, dan selalu memiliki kesopanan yang baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Internalisasi dilaksanakan melalui berbagai metode, sebagai berikut:

2. Metode Internalisasi

a. Peneladanan

figure yang terbaik dalam pandangan anak disekolah adalah guru, dan siswa akan mengikuti apa yang di lakukan oleh guru dari apa yang dilihatnya. Metode pertama ini dapat membawa hasil untuk internalisasi sikap. Karena siswa secara psikologis senang meniru. Seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang – orang di sekitarnya, dikarenakan adanya sanksi sosial, jika tidak mengikuti cerminan orang – orang di sekitarnya. Metode peneladanan yang dapat diterapkan dengan cara memberikan contoh – contoh yang baik berupa perilaku nyata.³⁹ Metode yang pertama ini, memberikan suatu penerapan kepada siswa, melalui proses dari sosok guru yang meneladani siswa. siswa akan

³⁹ Binti Maunah, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009, Hal: 94.

mengambil contoh tersebut dan mencontoh apa yang telah di terimanya lalu di teladaninya.

b. Pembiasaan

Membiasakan hal baru kepada siswa, merupakan suatu usaha praktis dalam membimbing dan membina pembentukan kepribadian sikap pada siswa. Ikhtiar ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilitas dan pelebagaan nilai – nilai keimanan dalam siswa yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram sehari – hari.⁴⁰

Metode yang kedua ini, menjelaskan hal yang sering dilakukan akan mudah terserap ke dalam diri dan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari. Melakukan sesuatu sesering mungkin akan menjadikan terbiasa dalam pelaksanaan meneladani sosok guru dalam perihal meniru yang baik.

c. Pergaulan

Pergaulan ini, merupakan sebuah usaha dalam berinteraksi antara guru dan siswa untuk saling memberi dan menerima. Pergaulan dalam pendidikan sangat penting. Melalui pergaulan, guru mengomunikasikan baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya siswa dapat menanyakan hal – hal yang belum diketahui ataupun yang belum jelas dan belum dipahaminya. Dengan demikian, wawasan siswa akan terinternalisasi

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Hal: 230 – 231.

dengan baik, karena adanya pergaulan yang saling mengingatkan dan mengomunikasikan dengan baik.⁴¹

Metode yang ketiga ini, pergaulan merupakan interaksi siswa untuk mendapatkan suatu pelajaran dari apa yang sudah di perhatikan dan akan di tiru sebagai meneladani sosok guru, yang telah mengajarnya dalam berbuat baik. Sehingga metode pergaulan ini, dapat membuat siswa mengkomunikasikan apa yang belum dipahaminya dalam pelajaran, dan siswa dapat memahami proses pendalaman pelajaran yang telah dipelajari.

d. Penegak Aturan

Tatanan hidup biasanya saling mengait pada pelaksanaan aturan. Idealnya dalam menegak aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan tertib, hingga masyarakat merasa aman.⁴²

Metode keempat ini, merupakan hal yang harus masuk ke dalam diri siswa, agar siswa memahami betapa pentingnya aturan itu harus dijalankan dan dipatuhi, agar memiliki rasa patuh terhadap peraturan dan menjadikan diri siswa sebagai pribadi yang disiplin, dan akan tergeraknya internalisasi dalam diri siswa bahwa orang yang bersusila itu juga harus mematuhi dan memahami aturan yang ada.

⁴¹ Ibid, Hal: 230 -231.

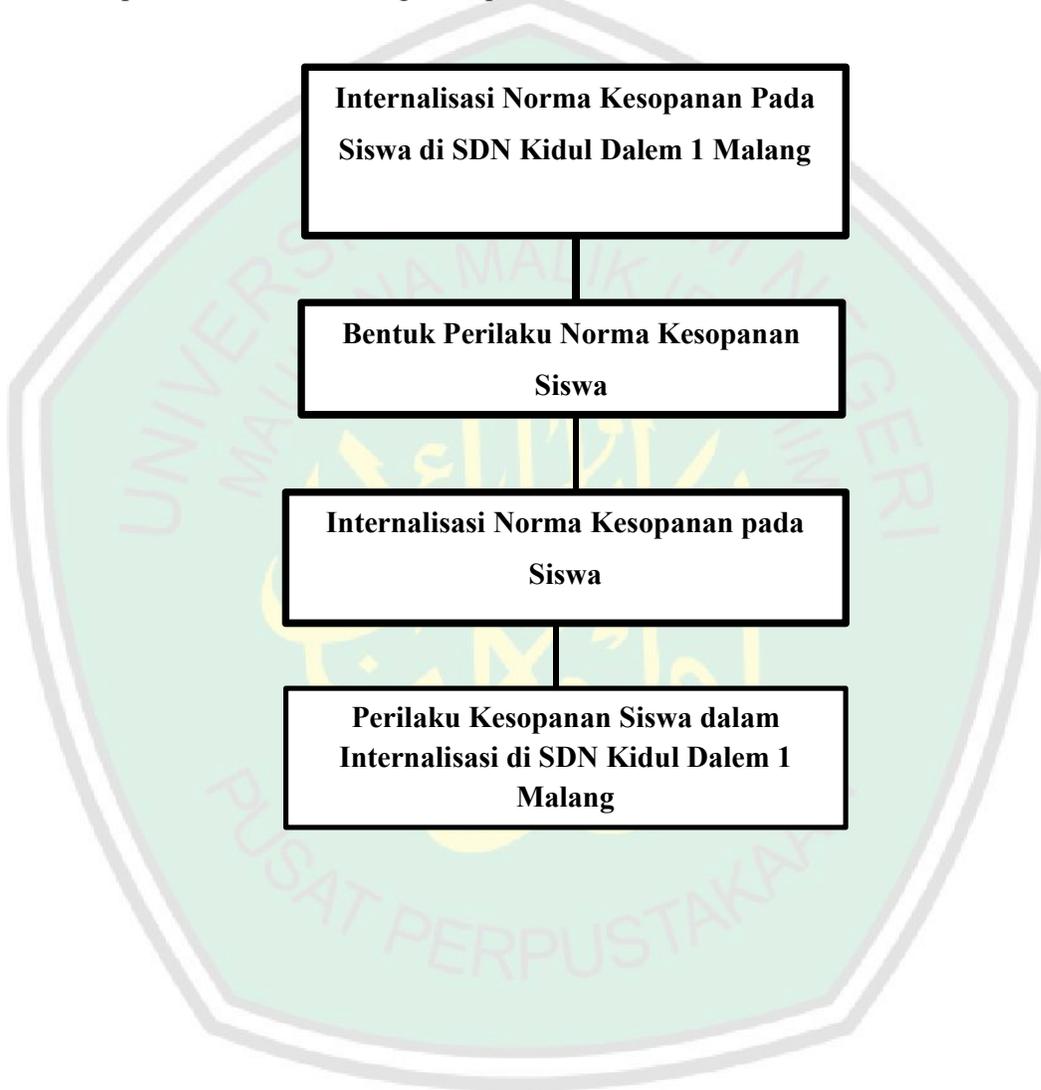
⁴² Furqon Hidayatullah, “Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa”, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, Hal: 48 - 49.

Dari metode internalisasi, bahwasannya dari pelbagai metode internalisasi yang ada berupa peneladanan, pembiasaan, pergaulan, dan penegak aturan merupakan beberapa metode yang dapat menciptakan atau meningkatkan suatu konformitas perilaku. Hingga adanya penyerapan dalam membentuk perilaku dari metode yang diterapkan, sebagaimana proses untuk siswa dalam memahami norma kesopanan dan segi konformitas perilaku yang diteladani.

Hingga membiasakan diri dalam berperilaku yang sesuai dengan kesopanan di sekolah, dan menjaga pergaulan di sekolah dari segi pertemanan dan juga berkomunikasi dengan baik, perihal menanyakan yang belum di pahami dan belum mengerti tentang arti sesuatu kepada guru. Adanya aturan yang harus ditegakkan juga merupakan sebuah proses dalam diri untuk menjadi manusia yang lebih memahami peraturan demi kenyamanan dan ketentraman dalam lingkungan sekolah, hingga terbawa ke lingkungan masyarakat.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, peneliti menunjukkan kerangka berpikir dalam perolehan data yang akan dilakukan, yang dapat dilihat dalam kerangka berpikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, merupakan suatu dalam menggambarkan fenomena dan kondisi yang nyata di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang. Penelitian deskriptif ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable – variable yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi yang sesuai dengan realita atau apa adanya.

Penelitian ini akan menjelaskan dengan suatu kajian analisis deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan realita di penelitian yang dihadapi. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan foto. Hingga penelitian ini akan menggunakan teknik Triangulasi, yang akan membandingkan sumber wawancara dengan narasumber dan data observasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung, terlebih dahulu membuat surat izin di fakultas untuk melakukan observasi dan penelitian ke SD Negeri Kiduldalem 1 Malang, sebelum melakukan pengamatan dan penelitian, peneliti membawa surat yang sudah dibuatkan oleh pihak fakultas ke kantor kementerian pendidikan dan kebudayaan kota malang untuk meminta izin karena status sekolah merupakan SD Negeri. Setelah itu peneliti membawa

surat dari fakultas dan surat dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meminta izin kepada pihak sekolah dalam melakukan penelitian, dan melakukan pengambilan data secara wawancara terstruktur kepada guru – guru. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, yang akan dilaksanakan di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang, dengan penelitian “Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang”.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri KidulDalem I, yang terletak di Jl. Majapahit, Kidul Dalem, kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Peneliti sudah melakukan observasi dan menemukan masalah yang terkait dengan judul skripsi untuk diteliti di SD Negeri KidulDalem 1. Dalam pengamatan peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti internalisasi norma kesopanan sebagai upaya pendalaman norma kesopanan dalam berkehidupan sehari – hari yang akan dilaksanakan oleh para siswa.

Dalam penelitian ini, akan mengamati dan mendeskripsikan langsung dalam kelas pengajaran yang diajarkan oleh pendidik, apakah sudah adanya diterapkan norma kesopanan dalam semua materi pelajaran dikelas, yang ketika itu peneliti menemukan banyaknya siswa masih belum paham dalam materi pelajaran tersebut dan kurangnya pendalaman dalam norma kesopanan yang menurut peneliti akan berkaitan dengan kesopanan siswa itu sendiri dalam

bertingkah laku dan bertindak. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian untuk lebih tahu lanjut apakah adanya hubungan dari internalisasi norma kesopanan pada siswa di SD Negeri KidulDalem 1. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer yaitu data yang didapat dari kegiatan wawancara dengan pengamatan langsung oleh peneliti kepada subjek peneliti yang akan diteliti. Pihak yang akan dijadikan sebagai sumber data primer yakni, guru kelas di SDN KidulDalem 1 Malang. Kemudian data yang kedua yaitu, data sekunder yang akan membantu peneliti dalam pengumpulan data dan juga menganalisis data dalam hal untuk mendukung data primer yang didapatkan peneliti dari pengamatan langsung. Data yang digunakan sebagai berikut: laporan – laporan kegiatan sekolah, dan foto, hingga literature lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.⁴³ Memiliki makna, melalui observasi, peneliti belajar tentang tingkah laku, perbuatan, sikap dan memberi pengertian dan penjelasan dari suatu fenomena pengamatan yang diteliti. Maka

⁴³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2010. hal: 310

penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung di SDN KidulDalem 1, yang akan diobservasi oleh peneliti, yakni:

- a. Internalisasi pembelajaran dikelas, bagaimana pendidik mengajar dikelas dan apakah ada pendalaman dalam proses internalisasinya norma kesopanan dalam mengajar materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Program kegiatan yang menumbuhkan perilaku moral, dari dekedansi akhlak siswa.

2. Wawancara

Dalam bukunya Sugiyono, Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab, sehingga adanya makna dalam suatu topik pembicaraan yang sedang ditanyakan dan dijawab dalam wawancara.⁴⁴ Wawancara merupakan sebuah informasi yang diberikan kepada informan, dikarenakan informan tersebut memberikah sebuah informasi yang sangat penting dalam suatu pemberian data dipenelitian. Wawancara dilakukan hingga sampai mendapatkan suatu informasi yang diinginkan dan mendapatkan titik temu suatu jawaban dari penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dalam teknik ini peneliti dapat menadapatkan jawaban yang bebas dari apa yang ditanyakan kepada narasumber yang memberi jawaban dan pendapat terkait penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dari wawancara semi terstuktur ini, peneliti mencoba menanyakan suatu apa yang akan dikaji dari penelitian yang diteliti dari jawaban para narasumber, dari segi pendapat dan berbagai jawaban

⁴⁴ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" Bandung: Cv. Alfabeta, 2008, hal: 72

yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil hingga titik jenuh suatu jawaban dari narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu: pendidik yang mengajar di kelas di SD Negeri Kidul Dalem 1, dan siswa SD Negeri Kidul Dalem 1.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Djamar'an Satori, mengajukan pendapat bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens dan bertahap sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴⁵ Dokumentasi, merupakan suatu data pendukung dari hasil penelitian yang didapatkan, dokumentasi merupakan sebuah acuan kuat dalam pemberian data – data yang akan mencetuskan suatu hasil penelitian, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan kekuatan bagi peneliti dalam meneliti. Dokumentasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah, laporan – laporan kegiatan yang diadakan di sekolah, foto, serta literatur sebagai pendukung data primer yang diolah langsung oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data hingga mencari data sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun sistematis, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, hingga dikaji

⁴⁵Satori Djamar'an, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2011, Hal:149.

dan dianalisis hasil dari pengumpulan data yang didapatkan.⁴⁶ Dari penjelasan tentang teknik analisis data, maka peneliti akan menganalisis data dengan teknik yang akan dilaksanakan berupa; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono, mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan

⁴⁶ Ibid, Sugiyono, 2008, Hal:89.

⁴⁷ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. Hal: 247.

⁴⁸ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hal:17.

Penarikan simpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian, yang menyertakan hasil penelitian dalam menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah di telaah.⁴⁹

Teknik keabsahan data, terlebih dahulu harus mengumpulkan data lalu baru melalui proses teknik ini, dimana keabsahan data ini merupakan suatu keabsahan data yang harus teliti untuk memilahnya. Perihal tentang penyajian data, yang harus disusun secara tersusun dan memberi pemahaman dalam menganalisis data yang akan di sajikan. Sehingga, adanya kesimpulan yang berupa hasil dari teknik keabsahan data yang sudah diterapkan, yang dapat menjawab masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang telah dianalisis.

G. Uji Keabsahan Data

Moleong mengemukakan bahwa uji keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data – data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data – data tersebut dapat di pertanggungjawabkan, sehingga data – data yang diperoleh dapat dinyatakan sah.

Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data (thrustwortiness), diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data atas empat kriteria utama yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁵⁰

⁴⁹ Ibid, Hal: 18.

⁵⁰ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Hal: 300.

Sedangkan dalam menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri atas tiga kriteria utama, yaitu:

1. Asas Kredibilitas

Yaitu, kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan dilakukannya:

- a) Memperpanjang waktu pengamatan dilokasi
- b) Diskusi dengan teman sejawat
- c) Triangulasi data

2. Asas Transferabilitas

Yaitu, peneliti menuliskan hasil penelitian dilapangan dengan menuliskan secara terperinci, dan jelas serta sistematis.

3. Asas Dependabilitas

Yaitu, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dari memastikan penjaminan mutu, dari awal penelitian hingga akhir penelitian.⁵¹

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data untuk memperoleh keabsahan data adalah:

- a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu. Pencapaian keabsahan data dari sumber teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

⁵¹Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Cv. Alfabeta, 2008. Hal: 89.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakan sevata pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari – hari.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari hingga dapat memusatkan diri pada hal – hal yang diteliti secara rinci. Dalam penelitian ini diadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menojol, kemudian ditelaah data – data dari hasil pengamatan secara rinci sampai pada satu titik, sehingga proses penemuan secara tentative dapat diuraikan secara mendalam dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.⁵²

H. Prosedur Penelitian

Bagian ini, peneliti hendak melaksanakan empat tahapan dalam prosedur penelitian yakni sudah dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap pralayanan, sebagai langkah awal bagi peneliti dengan menggali informasi sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelumnya peneliti mengurus surat rekomendasi dipihak fakultas untuk mendapat perizinan secara legal. Peneliti melaksanakan survei/ studi lapangan di SDN Kidul Dalem 1 Malang,

⁵² Ibid, Hal: 178.

untuk observasi pra penelitian dalam rangka mencari data gambaran sekolah, permasalahan yang ada, dan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menulis proposal penelitian sebagai rancangan penelitian yang telah didapatkan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti bertindak melakukan penelitian di SDN Kidul Dalem 1 Malang, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik tersebut yakni observasi, wawancara dengan beberapa pihak terkait yang akan dikaji dalam penelitian dan menghasilkan berupa hasil yang menentukan suatu penelitian, hingga data dokumentasi baik berupa dokumen tertulis.
3. Tahap analisis data, setelah data – data sudah terkumpul, menginjak ke tahap selanjutnya yakni mengkaji data dengan analisis data. Pada tahap ini akan melibatkan penarikan kesimpulan dengan memilah data dan menyatukannya dalam bentuk kesimpulan, untuk menggali uraian jawaban yang didapatkan dalam permasalahan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang – ulang, hingga data tersebut memiliki hasil yang pasti sesuai realita dan kondisi ketika dilakukannya penelitian. Kemudian peneliti dapat menganalisis suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, merupakan bagian final setelah penahapan analisis data. Peneliti hendak menuangkan hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis untuk mempresentasikan dan memperjelas penelitian yang telah dilakukan tentang internalisasi norma kesopanan pada siswa di SDN Kidul Dalem 1 Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SDN Kidul Dalem 1 Malang didirikan pada tahun 1920 diatas lahan seluas 2220 meter persegi. Satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang berada di jalan Majapahit Kiduldalem, kecamatan Klojen, di tengah Kota Malang. Mulanya sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Komplek (lebih dari satu dalam satu lokasi) yang terdiri dari SDN Kiduldalem 1 dan SDN Kiduldalem 2. Kemudian adanya pemisahan dan SDN Kiduldalem 1 mendapat SK dari pemerintah Kota Malang.

SD Negeri Kiduldalem 1 Malang, terletak jalan Majapahit Kiduldalem, kecamatan Klojen sangat dekat sekali dengan pasar burung dan pasar bunga daerah splendid, dengan nomor telepon 03413015954. SD Negeri Kiduldalem 1 Malang merupakan sekolah berstatus Negeri dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan Kota Malang. Alamat email SD Negeri Kiduldalem 1 Malang yang dapat diakses yaitu sdnkiduldalemsatu@yahoo.co.id.

Visi dan Misi SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

1) VISI

Terwujudnya Insan Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Mandiri, Peka Sosialnya, Berwawasan Lingkungan dan Berakhlak Mulia

2) MISI

- 1) Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai dengan keyakinannya.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan kritis.
- 3) Menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap sesama lingkungan.
- 4) Memanfaatkan lingkungan untuk menghasilkan karya inovatif.
- 5) Membiasakan warga sekolah menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kreatifitas, bertanggung jawab, dan berani mengembangkan potensi diri.

Struktur organisasi, merupakan suatu susunan dalam pelebagaan khusus maupun informal, yang membagikan dan mengelompokkan pekerjaan sesuai bidang yang di isi maupun dikuasai. Pembagian struktur organisasi SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang secara umum dapat di gambarkan sebagai berikut. Sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Keadaan Sekolah SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa keseluruhan di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang berjumlah 134 siswa. Rincian jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa di Sekolah

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	4	4	8
2	11	8	19
3	9	16	25
4	11	18	29
5	15	12	27
6	11	15	26

b. Jumlah Guru

Jumlah guru yang ada di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang yaitu 9 orang guru sebagai guru kelas, 1 guru olahraga dan 1 guru perpustakaan, dengan 1 guru

tata usaha, dan juga 2 penjaga sekolah. Jumlah tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dan karyawan di sekolah. Jumlah tersebut juga sesuai dengan kondisi jumlah siswa yang tidak terlalu banyak.

Gambar 4.4 Daftar Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

c. Jenis Kegiatan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin yang di adakan dan di dilaksanakan di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang yaitu terdapat kegiatan bina mental, yaitu berupa kegiatan pembacaan surah pendek dan membaca surah Yasin dan shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan rutin lainnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler, untuk menumbuhkan minat dan potensi bakat yang dimiliki siswa, juga sebagai suatu internalisasi pada siswa dalam memahami norma kesopanan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada terdeskripsi pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

No	Ekstrakurikuler
1	Ekstrakurikuler Pramuka
2	Ekstrakurikuler Lukis
3	Ekstrakurikuler Peran
4	Ekstrakurikuler Rebana
5	Ekstrakurikuler BTQ
6	Ekstrakurikuler Batik
7	Ekstrakurikuler Daur Ulang
8	Ekstrakurikuler Paskibra
9	Ekstrakurikuler Tiwisada
10	Ekstrakurikuler Pencak Silat

B. Paparan Data

Bentuk Norma Kesopanan Siswa di SDN Kiduldalem 1 Malang

Berbagai bentuk norma kesopanan yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah, yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sebagai berikut:

Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 1

Dalam Jurnal Surajiyo yang mengutip pernyataan dari Fudyartanta, bahwa Fudyartanta memberi arti kesopanan adalah keseluruhan nilai dan norma yang mengatur dan sebagai pedoman dalam tingkah laku manusia di dalam masyarakat dalam penyelenggaraan hidup bersama.⁵³

Dalam jurnal Surajiyo, Fudyartanta juga mendefinisikan tujuan hidup kesopanan, yaitu keseluruhan norma atau nilai sosial yang mengatur

⁵³ Surajiyo, Jurnal "*Manusia Susila di Indonesia Dalam Perpektif Filosofis*", Jurnal Humaniora Volume II, NO 2/2000, Doktorandus, Staf Pengajar IISIP, Jakarta, Tahun 2000.

tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk selalu melakukan perbuatan - perbuatan yang secara objektif dan hakiki baik.⁵⁴

Paparan data yang ditulis oleh peneliti, yang sudah melalui tahapan penelitian dari proses observasi hingga proses wawancara di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang, dapat dijelaskan tujuan penelitian dalam meneliti internalisasi norma kesopanan pada siswa. sehingga ditemukannya suatu metode yang ditempuh oleh guru dalam membentuk, memproses, dalam mewujudkan sikap kesopanan pada siswa.

Sehingga siswa memiliki sikap maupun perilaku yang sudah tertanam pada dirinya, dari proses pembinaan, pembiasaan oleh guru disekolah.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada kelas satu, yaitu sebagai berikut:

Peneliti mengambil sampel tiga orang pada kelas satu, yaitu siswa yang paling menonjol di dalam kelas, dan dari tiga sampel tersebut salah satu siswa di antaranya yaitu siswa inklusi. Peneliti tidak akan menyebutkan nama asli siswa dikarenakan akannya permintaan dari sekolah untuk memprivasikan nama – nama siswanya.

Sebut saja siswa yang pertama dengan siswa A, Siswa A merupakan siswa yang aktif di dalam kelas. Sehingga siswa A kerap kali berbicara di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, kerap kali guru menasehati siswa A dan memberi peneladanan bagi

⁵⁴ Ibid.

seluruh siswa kelas satu ketika ada orang yang berbicara harap di dengarkan terlebih dahulu. siswa A juga di dapatkan belum bertutur kata dengan baik, sehingga guru selalu memperingatinya dengan suatu sanksi yang akan diberi jika kerap kali di dapatkan bertutur kata kurang baik.

Selanjutnya yaitu siswa B, siswa B juga merupakan siswa yang aktif di dalam kelas, terkadang siswa B di dapati mengolok siswa C yang merupakan siswa inklusi di kelas 1. Siswa C kerap kali mengalami kesulitan dalam belajar di kelas, sehingga guru selalu membina dan membimbing siswa lainnya untuk membantu siswa C di dalam kelas.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas satu, yang dibimbing oleh Ibu Suprapti, selaku guru kelas, Ibu Suprapti ketika mengajar selalu menyipikan bentuk perilaku seperti menghargai, dan berbagi, dan bertutur kata baik.

Seperti halnya pada saat observasi penelitian yang sudah peneliti cantumkan diatas, yaitu ada salah satu siswa yang mengejek dan siswa yang diejek melapor ke guru kelas, sebagai guru kelas Bu Suprapti langsung memberikan peringatan kepada siswa yang telah mengejek salah satu siswa lainnya.

Pada observasi penelitian juga didapatkan ada siswa yang tanpa meminta izin, meminjam barang yang bukan miliknya. Sehingga ada salah satu siswa yang melapor atas kehilangan benda miliknya. Kemudian guru kelas membantu mencarikan, dan menemukan barang tersebut disalah satu siswa. kemudian guru kelas memperingatkan bagi kelas satu untuk meminjam barang seseorang agar terlebih dahulu meminta izin kepada yang punya.⁵⁵

⁵⁵ Observasi Penelitian Pada Kelas 1, di SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang, Pada Tanggal 20 Februari 2020.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas satu. Berikut ini penuturan Bu Suprapti dalam wawancara berikut.

“Ya, kalau di dalam kelas sebagaimana pun diajarkan khususnya kelas satu, dia harus berlaku sopan dengan teman, seperti saudara sendiri, jadi tidak memilih teman, semua teman sama, saya tekankan seperti itu. Laki – laki maupun perempuan sama, mau pinjam harus minta izin dulu, kalau dipinjam harus mengucapkan terimakasih. Terus dengan teman, juga tidak boleh mengejek atau mengolok – ngolok teman”.

Dalam kelas satu ini, juga ada dua siswa dengan berkebutuhan khusus, karena SD Negeri KidulDalem 1 Malang, merupakan sekolah inklusi yang menerima dan tidak membedakan siswa yang memiliki kemampuan spesial. Penjelasan Bu Suprapti selaku guru kelas, dalam menyikapi siswa kelas satu, dengan siswa abk ini, selalu mengingatkan pada siswa yang normal, bagaimana harus menghargai dan menjaga, sekaligus tidak memilih teman, dan mengajak bermain bersama.

Bu Suprapti selalu mengingatkan pada siswanya dikelas satu, hal ini juga diperkuat pada hasil wawancara, berikut penjelasannya dalam wawancara:

“Ya, seperti Ain dan Risa itu harus di ajak ngomong, di temani, tidak dibedakan. Memang saya tanamkan, anak – anak inklusi mulai kelas satu sampek kelas enam, anak inklusi dijaga gituloh, diajak ngomong, ditemani, di jogo (di jaga), bisa di titipi kadang, jangan di tinggal sendirian, biasanya seperti itu”.⁵⁶

Beberapa keterangan yang dituturkan oleh informan, dapat disimpulkan bentuk norma kesopanan pada kelas satu yaitu, adanya siswa

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibu Suprapti, Pada Tanggal 20 Februari 2020.

yang mengejek, dan siswa yang diejek memberi tahu kepada guru kelas satu. Juga adanya siswa yang meminjam barang tanpa memberitahu pemilik barang tersebut. Guru kelas satu selalu menekankan dan mengingatkan agar selalu meminta izin, dan bertutur kata baik terhadap sesama.

Dari pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Suprapti sebagai guru kelas satu, bahwa Ibu Suprapti melaksanakan tugasnya sebagai pendorong kelas satu untuk memiliki sikap yang sesuai dengan perilaku dalam norma kesopanan.

Seperti pada jurnal yang di tulis oleh Mushfi dan Nurul Faidlah yang mengutip pernyataan yang dikemukakan oleh Muslich, bahwa suatu individu yang melakukan tindakan delikueni dikarenakan tidak terlatihnya untuk melakukan kebajikan.⁵⁷ Oleh karena itu, delikueni pada siswa dapat diminimalisir dengan suatu pelatihan atau pembiasaan hingga pembinaan yang dibimbing oleh guru, sehingga terciptanya suatu sikap dalam melakukan kebajikan sesuai apa yang telah dibina.

Bahwa dalam proses internalisasi yang dilakukan oleh Ibu Suprapti, dalam mengusahakan terbentuknya perilaku kesopanan pada siswa kelas satu, dengan memberikan latihan dan mengingatkan hingga adanya pembiasaan pada siswa kelas satu, yang notabennya masih dalam usia dasar untuk memahami baik dan buruk suatu perbuatan yang dilakukan.

Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 2

Peneliti mengambil sampel tiga orang pada kelas dua, yaitu siswa yang paling menonjol di dalam kelas. Peneliti tidak akan menyebutkan nama asli siswa dikarenakan akannya permintaan dari sekolah untuk memprivasikan nama – nama siswanya.

⁵⁷ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Faidlah, Jurnal MUDARRISUNA “INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID” Universitas Nurul Jadid, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019.

Siswa pertama yang di amati oleh peneliti sebut saja siswa E, yang kesulitan tidak lengkapnya peralatan tulis yang di bawa, siswa E memberi tahu kepada guru kelas bahwa ia tidak membawa perlengkapan alat tulis, sehingga guru kelas membantu untuk memberi tahu siswa lainnya dengan siapa yang ingin meminjamkan alat tulis untuk siswa E, beberapa siswa lainnya antusias untuk meminjamkan alat tulis kepada siswa E.

Selanjutnya siswa F yang memberitahukan ke guru kelas, bahwa ia tidak ada yang menemani atau mau berteman dengannya. Selaku guru kelas, bu Wati mengingatkan agar bermain dengan siapa saja, tanpa membentuk suatu kelompok – kelompok tertentu dalam pertemanan.

Siswa G juga memberitahukan ke guru kelas, bahwa ia tidak membawa uang jajan maupun bekal pada jam istirahat berlangsung, bu Wati dengan tangkas memberi tahu kepada teman – teman kelas siswa G untuk saling berbagi bersama kepada teman yang tidak membawa bekal.

Pembelajaran yang dibimbing dan dibina oleh Bu Fatmawati, yang kerap kali dipanggil dengan panggilan Bu Wati sekaligus sebagai guru kelas dua. Bu Wati ketika mengajar selalu menyisipkan untuk berbagi sesama, dan tanpa membeda – bedakan.

Pada saat observasi penelitian tanggal 19 Februari 2020, sesuai dengan sampel yang telah diamati oleh peneliti. Pada saat jam istirahat pertama sekitar pukul 9 lewat 15 menit pagi haru, ada siswa yang tidak membawa bekal, Bu Wati mengingatkan untuk saling berbagi terhadap teman yang tidak membawa bekal maupun tidak membawa uang jajan. Sama halnya juga dengan meminjamkan pada teman yang tidak punya, seperti pensil atau penghapus.⁵⁸

⁵⁸ Observasi Penelitian kelas 2 di SD Negeri Kidul Dalem 1, Pada Tanggal 19 Febuari 2020.

Berikut pemaparan penjelasan dari Bu Wati, selaku guru kelas dua dalam menginternalisasikan kesopanan pada siswanya.

“Ya siswa, kita sisipkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari – hari di sekolah. Salah satunya, siswa punya makanan berbagi, bagi yang belum membawa makanan. Juga sama dengan meminjamkan barang ke temannya, rasa saling tolong menolong itu ada mbak, di anak”.

Bu Wati juga menjelaskan bahwa sebagai guru, harus menghargai pekerjaan anak, dengan memberi nilai yang telah dikerjakan. Bu Wati juga mengatakan bahwa salah satu internalisasi dalam membentuk perilaku yang akan terinternalisasi oleh siswa yaitu dengan menghargai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, sebagai berikut.

“Menghargai pekerjaan anak, dengan memberi biji (nilai), karna ya usaha anak telah mengerjakan mbak. Pokoknya sebagai guru, jangan lupa untuk memberikan nilai kepada anak yang telah mengerjakan anak, takutnya mereka akan tidak semangat dan malah mengucapkan “ah gak dek keki biji (ah tidak diberi nilai)”, ya seperti itu mbak”.

Pada kelas dua, siswa kelas bawah ini, masih memilih dalam pertemanan, Bu Wati pun menyadari hal tersebut. Selaku guru kelas, Bu Wati mengatakan bahwa:

“Ada siswa yang bertengkar, arek kelas dua yaiku loh bolo – boloan (anak kelas dua yaitu pilih teman), itu perilaku yang kita sadari, dan anak ngelapor “aku buk, gak dek boloi bu (aku gak di temani bu).” Kita dikelas jangan jadi momok, jangan! Siswa itu juga jadi teman”.⁵⁹

Beberapa keterangan yang dituturkan oleh informan, dapat disimpulkan bentuk norma kesopanan pada kelas dua, yaitu banyaknya siswa kelas dua yang sering memilih teman, sehingga siswa yang merasa tidak ditemani merasa sedih dan melaporkannya kepada guru kelas dua. Sehingga guru kelas dua harus

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Kelas 2, Ibu Fatmawati, Pada tanggal 19 Februari 2020.

mengingatkan untuk tidak memilih teman, menasehati agar berteman dengan siapa saja.

Sesuai dengan apa yang dibimbing dan bina oleh Ibu Fatmawati dalam menginternalisasikan norma kesopanan pada siswa.

Titik dalam jurnalnya yang mengutip perspektif Mulyasa tentang internalisasi yaitu, upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.⁶⁰

Dari sikap nyata yang dilakukan oleh Ibu Fatmawati, dalam menginternalisasi siswanya dengan pemberian pembiasaan dan peneladanan dalam berbagi bersama, hingga meminta izin ketika meminjam sesuatu, hingga memotivasi siswa untuk berteman dengan siapa saja tanpa memilih teman.

Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 3

Suasana kelas tiga yang sangat gaduh dirasakan oleh Bu Kris, selaku guru kelas tiga. Pada saatnya jam pelajaran, siswa yang menduduki kelas tiga yang termasuk ke dalam tingkatan kelas kecil, membuat kegaduhan dengan asik berbicara dan ada yang sambil bermain saat mengerjakan tugas.⁶¹

Berikut penuturan Bu Kris ketika diwawancara, saat setelah jam pembelajaran berakhir.

“Tentunya dalam pembelajaran itu, kalau anak SD (Sekolah Dasar) selalu menyisipkan tentang karakter. Ya di ajarkan untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tapi ya kadang siswa itu mengeejakan sambil bermain, ya namanya anak kecil ya. Jadi, nanti selesai gak selesai harus dikumpulkan. Itu juga kan ada salah satu pembiasaan dalam mendisiplinkan siswa dalam mematuhi guru dikelas, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu”.⁶²

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di saat pelajaran Tematik, ada muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didalam pelajaran tematik, tidak lupa Bu Kris mengajarkan dan

⁶⁰ Titik Sunarti Widyaningsih,dkk, “INTERNALISASI DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SMP DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGIS (Studi Kasus Di SMP 2 Bantul)” SMP Negeri 1 Banguntapan, Universitas Negeri Yogyakarta.

⁶¹ Observasi Penelitian pada kelas 3 di SD Negeri Kidul Dalem 1, tanggal 18 Februari 2020.

⁶² Wawancara dengan Guru kelas 3, Ibu Kris, Pada Tanggal 18 Februari 2020.

menyisipkan dalam meladani tokoh – tokoh pahlawan, dan juga mengenai hal menghargai teman hingga tidak terjadinya kasus perundungan di sekolah.⁶³

Dalam penuturannya Bu Kris menjelaskan lebih dalam sebagaimana dengan kondisi nyata yang dialami peneliti saat observasi berlangsung. Bu Kris juga menambahkan dalam wawancara, sesuai dengan kondisi nyata yang ada di kelas, yaitu:

“Ya dalam pembelajaran PKN seperti tadi di kelas, ya menyisipkan tokoh – tokoh nyata sehingga anak – anak paham dan tahu betul. Seperti menghargai teman dikasus yang sekarang terjadi seperti perundungan atau *Bullying*. Itukan pasti ada di anak – anak”.⁶⁴

Dari pernyataan Bu Kris selaku guru kelas tiga dalam pemberian pelajaran untuk menginternalisasikan norma kesopanan pada siswa, dengan menyisipkan tokoh – tokoh seperti pahlawan nasional yang dapat di tiru dan di tauladani. Seperti yang dikemukakan oleh Bakhtiyar dalam jurnalnya bahwa, guru hendaknya memberikan contoh yang bagus dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa.⁶⁵

Bu Kris juga menjelaskan bahwa ketika ada keributan di dalam kelas, dan siswa kelas tiga juga sudah mulai bertikai dengan siswa yang lain. Bu Kris menjelaskan untuk memberhentikan pelajaran yang sedang diajarnya sementara, dan langsung menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berikut penuturan Bu Kris tentang keributan yang terjadi di dalam kelas yang di bimbingnya.

⁶³ Observasi Penelitian pada kelas 3 di SD Negeri Kidul Dalem 1, tanggal 18 Februari 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru kelas 3, Ibu Kris, Pada Tanggal 18 Februari 2020.

⁶⁵ Bakhtiyar, Jurnal Of Urban Sociology Volume 1/No. 1/April: “Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas dan Kesantunan Pada Anak Usia Dini”, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Tahun 2018.

“Ya setiap anak – anak membuat kericuhan di dalam kelas, kita harus stop dulu pembelajarannya. Jadi, kita harus langsung menyelesaikan permasalahannya itu sampai selesai. Jadi, kalau belum selesai, akan mengganggu anak – anak.

Bu Kris juga selalu mengingatkan, secara berkala terus menerus dan mengulang, kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang menjelekkkan temannya sendiri, harus menghargai satu sama lain dan menghormati perbedaan yang dimiliki. Bu Kris juga menyadari bahwa mengejek dengan bentuk apapun di kelas itu ada. Berikut penuturannya dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Pasti kalau di kelas, dan di Sekolah manapun mengejek atau apapun itu pasti ada, tapi kan cenderung kalau anak SD egonya masih tinggi, ya jadi kita harus pelan – pelan, selalu mengulang – ngulang apa yang harus kita ingatkan ke mereka (siswa)”⁶⁶

Beberapa keterangan yang dituturkan oleh informan, dapat disimpulkan bentuk norma kesopanan pada kelas tiga yaitu, siswa kelas tiga juga sama halnya tentang mengejek yang dilakukan oleh siswa, dan adanya siswa mengobrol saat pembelajaran dimulai.

Guru kelas tiga selalu memberikan nasehat dan mengingatkan secara personal maupun memberikan arahan agar tidak mengulangi hal tersebut, dan juga agar tidak berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Bakhtiyar tentang pembiasaan dalam berperilaku, metode ini dilakukan untuk membiasakan anak berperilaku yang baik, sopan santun, bekerja sama, dan menghargai orang lain dan sebagainya. Apabila perilaku yang sudah dibiasakan, maka anak memiliki watak yang baik dan selalu berkecenderungan untuk berperilaku sesuai yang diajarkan oleh guru dalam pembiasaan.⁶⁷

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Bakhtiyar, yang sudah diterapkan Bu kris selaku guru kelas tiga dalam membimbing, membina, membiasakan

⁶⁶ Wawancara dengan Guru kelas 3, Ibu Kris, Pada Tanggal 18 Februari 2020.

⁶⁷ Ibid.

siswanya hingga mengingatkan siswanya untuk berbicara yang santun dan saling menghargai orang lain. akan membiasakan siswa memiliki sikap dan perilaku yang sudah tertanam di dalam diri siswa.

Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 4

Bentuk norma kesopanan pada siswa kelas empat, yang dibimbing oleh Ibu Wartini selaku guru kelas di kelas empat. Membenarkan bahwa bentuk perilaku siswa yang mengarah ke delinkuensi pada norma kesopanan itu ada, penuturan Bu Wartini sebagai berikut.

“Kebiasaan anak – anak yang nakal itu, ya biasa ya. Tentunya diberi nasihat supaya tidak melakukan kembali yang tidak benar itu”.

Ibu Wartini juga menyampaikan tentang penegak aturan yang digunakan ketika menemukan suatu kejadian yang menyangkut norma kesopanan siswa seperti adanya pertengkaran antar kelas. Berikut ini untuk memperkuat dari hasil yang didapatkan melalui hasil wawancara sebagai berikut.

“Pertama memang dicari siapa pelakunya, siapa yang melakukan. Begitu itu. Biasanya terdiri dari beberapa orang, kalau kelasnya biasanya kelasnya juga bermacam – macam, tidak hanya dari kelas empat, juga dari kelas lainnya. Ya itu, pertengkaran antar kelas, dan sebagainya.⁶⁸

Beberapa keterangan yang dituturkan oleh informan, dapat disimpulkan bentuk norma kesopanan pada kelas empat yaitu, mencari tahu siapa dalang yang pertama kali membuat kegaduhan atau pertikaian, mencoba mengingatkan dan menasehati siswa tersebut agar tidak mengulang perbuatannya kembali.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Kelas 4 Ibu Wartini, 13 Juli 2020.

Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 5

Pada kelas 5 ini, bentuk norma kesopanan pada siswa juga dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Menurut penuturan Pak Arif sebagai guru kelas 5 ketika mengajar tentang penyisipan perilaku yang berkaitan dengan norma kesopanan tidak selalu di dalam kelas, tapi juga bisa di luar kelas.

Berikut penuturan oleh Pak Arif perihal internalisasi perilaku kesopanan siswa.

“Penyisipan untuk perilaku tidak di lakukan di dalam kelas saja, juga di lakukan di dalam kelas. Seperti contohnya pada saat olahraga atau ekstrakurikuler pramuka. Kita tekankan pada anak – anak bagaimana sih, perilaku baik dan benar. Karna mau gak mau, lingkungan belajar anak yang di rumah majemuk. Ya, ada yang agamis dan kurang begitu mengarah ke sana. Jadi harus, lebih di tekankan lagi, di ingatkan lagi setiap saat. Supaya anak – anak bisa tertata dari perilakunya maupun sikap sehari – harinya”.

Bentuk norma kesopanan yang dijumpai Pak Arif biasanya seperti candaan siswa yang memanggil nama siswa lain dengan nama orangtua siswa yang dipanggil.

Pak Arif sebagai guru kelas lima, memberikan penjelasan sebagai berikut terkait bentuk norma kesopanan yang dilakukan siswanya di sekolah. Berikut penuturan Pak Arif dalam wawancara.

”Dalam proses pembelajaran, jadi anak – anak untuk menjaga ucapannya ke teman kan, ada kalanya anak itu memanggil nama temannya dengan nama orangtuanya. Nah, itu kan yang sering kali saya ingatkan. Seperti saya bilang ke mereka, bukankah itu nama orangtuanya, kamu tahu namanya? Tahu namanya siapa? Ya itu, dipanggil itu. Jangan nama orangtuanya gituloh. Kalau kamu dipanggil tapi pakai nama orangtua mu sendiri, pasti kamu juga gak mau”.

Pak Arif juga menjelaskan terkait penjelasan yang dituturkan olehnya, bahwa biasanya siswa juga memberi laporan kalau sudah diberi peringatan seperti itu, saat itu Pak Arif juga menjelaskan bahwa ada salah satu siswanya, yang memberikan laporan terkait

pernah diejek oleh temannya, dengan menirukan gaya bicara siswa yang telah melapor seperti berikut.

“Iya pak, biasanya saya juga digitukan pak, ejek – ejek gitu”.

Kemudian Pak Arif, memberikan tambahan informasi kembali sebagai berikut.

“Jadi yang lain akan saling memberikan komentar. Nah, setelah itu baru saya beri nasihat sendiri, satu jangan sampai terulang itu saja, di dekati ke arah sana”.⁶⁹

Beberapa keterangan yang dituturkan oleh informan, dapat disimpulkan bentuk norma kesopanan pada kelas lima yaitu, adanya siswa yang masih meamnggil temannya dengan sebutan nama oangtua bukan nama asli temannya, banyaknya siswa yang bergurau tapi diluar batas gurau, dan guru kelas lima tidak hentinya untuk memberikan peringatan tentang hal tersebut, dan jangan sampai terulang kembali.

Bentuk Norma Kesopanan Pada Siswa Kelas 6

Gambar 4.6 Suasana Kelas 6



Peneliti melakukan obseravasi langsung dalam mendapatkan hasil penelitian di kelas enam, hingga melakukan wawancara kepada guru kelas. Hingga memperkuat hasil penelitian yang akan di dapatkan dengan mengamati lima orang yang telah terpilih menjadi sampel di dalam kelas enam, saat jam pembelajaran berlangsung. Berikut pemaparan hasil observasi yang didapatkan oleh penelti.

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Kelas 5 Bapak Arif, 13 Juli 2020.

Pada tanggal 18 Februari 2020, peneliti melakukan observasi di kelas enam, dimulai pelajaran pertama pada pelajaran matematika. Pada hari selasa di bulan Februari, suasana kelas menjadi gaduh karena ada siswa yang membuat kegaduhan saat sudah mulainya pelajaran.

Berikut adalah gambaran suasana di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung, yaitu pada saat latihan soal untuk ujian nasional saat itu yang belum ada kebijakan baru akannya ujian nasional di tiadakan.

Beberapa siswa masih ada yang belum mengerjakan apa yang harus dikerjakan untuk persiapan ujian nasional materi matematika. Hingga di saat semua siswa serius dalam pengerjaan latihan matematika, adanya siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas, yang mengganggu konsentrasi teman lainnya.

Juga didapatkan adanya siswa mencontoh punya temannya, dan Bu Rita selaku guru kelas mengingatkan untuk mengerjakan masing – masing tanpa melihat punya orang lain, alangkah baiknya bisa dikerjakan sendiri, dan dapat mengetahui sejauh mana bisa mengerjakan soal yang akan diuji kan nanti.

“Jangan membohongi diri sendiri, mencoba jujur pada diri sendiri”, tutur Bu Rita saat mengajar dikelas enam.⁷⁰

Dari penuturan yang Bu Rita sampaikan kepada siswanya, dalam pernyataan oleh Titik, dan kawan – kawan dalam jurnalnya. Bahwasannya nilai kejujuran dianggap sebagai nilai yang sangat urgen untuk diinternalisasikan karena kejujuran merupakan pangkal kebaikan. Orang yang jujur akan mampu mengendalikan sifat-sifat yang kurang baik seperti khianat, suka berbohong, suka menipu, dan suka menyontek.⁷¹

Suasana sunyi kembali lagi, ketika Bu Rita mengingatkan untuk mengerjakan latihan soal secara mandiri. Suasana gaduh kembali

⁷⁰ Observasi Peneliti di SDN Kidul Dalem 1 pada kelas 6, Malang 18 Februari 2020.

⁷¹ Loc.cit Titik, dkk.

lagi, ketika salah satu siswa ada yang mengejek temannya lalu mengejek balik dan menempeleng pelan teman yang mengejek.

Sesekali Bu Rita, melihat keadaan kelas dan mengingatkan siswa yang membuat kegaduhan untuk duduk kembali ke tempatnya, dan memeriksa jawaban siswa pada latihan soal. Bu Rita juga meminta kepada siswa dengan mengerjakan hasil jawaban soal matematika di papan tulis, agar bisa dikoreksi secara bersama – sama. Peneliti juga melihat adanya siswa yang tidak memakai atribut lengkap, seperti tidak menggunakan dasi.⁷²

Bu Rita sudah tidak heran dengan siswa yang mengejek temannya saat jam pelajaran berlangsung. Berikut penuturannya ketika pembelajaran telah usai.

“Ngejek – ngejek ya, ada!. Mungkin anak – anak itu terlalu pede (percaya diri) dengan dirinya sendiri. Ketika di suruh maju ke depan gakbisa, malah ada yang *menyorok i* (mengejek). Padahal yang ngejek belum tentu bisa, *ya wes* (ya udah) sukanya seperti itu”.

Menyambung dengan penuturan Bu Rita sebagai guru kelas 6, juga tidak membiarkan siswanya ketika sudah keterlaluan mengejek siswa yang lain. Bentuk norma kesopanan yang diberikan Bu Rita kepada siswa, sebagai preventif siswa agar jera tidak mengulanginya lagi, dengan memberikan tugas akademik sampai selesai dan dikumpulkan atau lari mengelilingi lapangan.

Bu Rita juga memberikan informasi, bahwa ketika sudah diberikan penegak aturan seperti itu. Banyak siswa yang belum jera dan berhenti untuk mengejek. Berikut ini penuturan Bu Rita mengenai hal tersebut.

“Banyak tidak jera mbak, kalau jujur banyak tidak. Untuk perilaku anak – anak sekarang, sulit sekali untuk diam, di tata itu sulit banget. Guru selalu mengingatkan, selalu memberi nasihat. Tapi, ya waktu itu saja dipake, besok ya kembali lagi. Mungkin tidak bisa di proses untuk semua anak, ya tapi hanya sebagian anak –

⁷² Observasi Peneliti di SDN Kidul Dalem 1 pada kelas 6, Malang 18 Februari 2020.

anak yang kelebihan *extra* itu tadi di kelas. Ya, seperti anak laki – laki, ya banyak itu di kelas”.

Menyambung dengan penjelasan yang diberikan Bu Rita, Bu Rita juga menuturkan bahwa ada yang di beri sanksi sampai dua kali, kadang siswa itu juga tidak memberikan respon. Berikut pernyataan yang diungkap oleh Bu Rita.

“Kalau diberi sanksi sekali atau dua kali. Tapi setelah itu, gak ada responnya. Ya terserah kamu, kita sudah memberikan sanksi, kalau tidak di dengarkan dan di jelaskan. Ya *kesel* (capek). Kalau mau tetap seperti itu, gakusah masuk sekolah dan ganggu teman”.⁷³

Dari hasil observasi peneliti, masih ada siswa ketika jam pelajaran berlangsung dan ada guru yang sedang mengajar di kelas, siswa tersebut keluar kelas dan berkeliaran di luar kelas, ataupun ada siswa yang membuat kegaduhan, dan ditemukannya ada siswa yang tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan.⁷⁴

Wahyu Bitasari yang mengutip pernyataan dari Mutiara Endah dalam tulisannya yang bertajuk "Membuat Aturan Kedisiplinan Siswa", tujuan pembelajaran meliputi ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam ranah afektif merupakan suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai - nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sedangkan ranag psikomotorik yakni hubungan dengan sebuah stimuli yang berkaitan dengan organ tubuh. Kerapian berpakaian disini masuk ke wilayah ranah afektif yakni berkaitan dengan mengenai sikap dan perilaku siswa disekolah.

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas 6 Ibu Rita, Pada tanggal 18 Februari 2020.

⁷⁴ Observasi Peneliti di SDN Kidul Dalem 1 pada kelas 6, Malang 18 Februari 2020.

Wahyu Bitasari juga mengutip pernyataan Suprayektip, bahwasannya pada mulanya kerapian berpakaian akan mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi dalam bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama.

Maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan menuju kearah yang lebih baik. Kerapian bukan lagi datang dari luar dirinya, tetapi kerapian berpakaian akan menjadi aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan oleh kehidupan sehari – hari.⁷⁵

Beberapa keterangan yang dituturkan oleh informan, dapat disimpulkan bentuk norma kesopanan pada kelas enam yaitu adanya siswa yang belum bisa jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas, masih adanya siswa yang melakukan tindakan diluar norma kesopanan seperti mengejek dan berlaku kasar seperti menempeleng temannya.

Kurang jera terhadap pemberian tindakan hukuman yang dialaminya, dan mengulangi perbuatan yang sama. Hingga guru kelas enam harus memberikan peringatan keras kepada siswa yang melakukan tindakan delikueni norma kesopanan tersebut.

C. Metode Internalisasi yang digunakan Guru Pada Siswa SDN Kiduldalem 1 Malang

Adapun metode internalisasi yang digunakan guru pada siswa dalam menginternalisasikan norma kesopanan dengan:

⁷⁵ Wahyu Bitasari, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IVC di SD BSS", UIN Malang, 2018.

1. Peneladanan dan Pembiasaan

Metode peneladanan yang diberikan adalah dengan peneladanan seperti meneladani dari apa yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. figure terbaik yang dapat diteladani oleh siswa di sekolah adalah guru.

Dari metode peneladanan inilah, dapat membentuk hasil dalam internalisasi sikap, seperti bentuk perilaku norma kesopanan pada siswa di SDN Kiduldalem 1 Malang. Dari metode pembiasaan juga mengajarkan hal baru kepada siswa, sebuah usaha untuk membentuk kepribadian pada siswa dalam menyikapi dan bertindak.

Metode peneladanan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk suatu perilaku norma kesopanan pada siswa dari kelas satu sampai kelas enam sebagai berikut:

a) Kelas Satu

Peneladanan dan pembiasaan yang diberikan kepada siswa dari guru kelas satu, yaitu dengan peneladanan menghargai satu sama lain, tanpa membedakan teman satu kelas.

Guru kelas satu menyampaikan bahwa: tidak dibedakan, harus dihargai. Memang ditanamkan khusus kelas satu sampai kelas enam. Setiap ada siswa inklusi dikelasnya. Peneladanan yang diberikan guru kelas satu juga, sering mengajak berbicara pada siswa inklusi, dan menemani siswa yang mengalami kesulitan.

Hingga siswa yang lain menirukan dari apa yang dilihat, dan anak inklusi juga tidak merasa berbeda di dalam kelas, mereka tidak merasa berbeda, karna merasa diperlakukan sama.⁷⁶

b) Kelas dua

Peneladanan dan pembiasaan yang di contohkan oleh guru kelas dua, yaitu dengan saling berbagi. Siswa kelas dua ada yang tidak membawa bekal, hingga guru kelas turun tangan dan membelikan makanan pada siswa yang tidak membawa, perbuatan yang dilakukan oleh guru kelas dua, dilihat kemudian di tiru oleh siswa, sehingga berbagi makanan maupun berbagi sesuatu hal kecil apapun dapat dilakukan oleh siswa kelas dua.⁷⁷

c) Kelas tiga

Pada kelas tiga, peneladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru kelas tiga yaitu dengan mendatangi secara personal siswa yang mengalami masalah, dengan berbicara pelan – pelan dalam menghadapi situasi yang membuat siswa tertekan.

Guru kelas tiga menjelaskan bahwa:

“Mendekati dari hati ke hati pada siswa untuk tidak bersikap seperti itu, karna kalau tidak diselesaikan akan menjadi masalah. Karna anak SD itu tidak tau mau cerita dengan siapa, karna bagi anak – anak itu sangat besar masalahnya”.⁷⁸

Dari pendekatan kepada siswa secara personal, bagi siswa yang memiliki masalah. Siswa lain yang merasa berempati pun juga ikut

⁷⁶ Wawancara guru kelas 1, SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

⁷⁷ Wawancara guru kelas 2, SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

⁷⁸ Wawancara guru kelas 3, SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya, sehingga siswa yang mengalami masalah tersebut tidak merasa di kucilkan atau tidak merasa ada yang tidak peduli dengan dirinya.

d) Kelas empat

Peneladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru kelas empat dengan meyisipkan pembelajaran yaitu dengan meneladani suatu tokoh dalam membentuk perilaku. Perilaku guru juga bisa diberikan untuk contoh bagi mereka, yang dapat ditiru dan diambil yang baiknya.

Berikut ini hasil wawancara untuk memperkuat pernyataan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam observasi dan wawancara pada guru kelas empat sebagai berikut.

“Banyak siswa yang mulai mengikuti dan menirukan dari berbagai contoh perilaku yang diberikan ketika pelajaran dikelas, juga mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh guru ketika melihat guru melakukan hal yang baik”.⁷⁹

Dari pemberian suri tauladan bagi siswa, siswa dapat memiliki pandangan untuk bersikap dan berperilaku. Menilai dari apa yang dilakukan oleh seorang tokoh yang dikaguminya ataupun dari guru yang dipelajarinya, hingga menciptakan dan membentuk suatu sikap dan perilaku dalam kepribadian yang tertanam pada diri siswa.

e) Kelas lima

⁷⁹ Wawancara guru kelas 4, SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

Peneladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru kelas lima, dengan selalu mengingatkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik dan benar, pembiasaan ini juga menyangkut dengan kepribadian siswa dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Jadi setiap saat, guru kelas lima tidak pernah lupa untuk mengingatkan dan menekankan pada siswa, supaya anak – anak bisa tertata dari perilakunya dan sikap sehari – harinya.⁸⁰

f) Kelas enam

Peneladanan dan pembiasaan oleh guru kelas enam kepada siswa, yaitu sama halnya dengan pemberian peringatan. Kelas enam biasanya sudah mulai berani menampilkan diri, merasa paling benar.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas enam, untuk memperkuat dan memperjelas paparan data, sebagai berikut.

“Sering mengingatkan pada kelas enam untuk berperilaku yang tidak mengucilkan teman atau mengolok – ngolok teman, belum tentu apa yang dilakukannya benar. Hal seperti itu, lumrah terjadi pada kelas enam yang sudah mulai mencari jati dirinya, berperilaku yang menurutnya benar padahal ya belum tentu benar”.⁸¹

Maka dai itu, guru kelas enam, selalu mengingatkan kepada siswa untuk berperilaku jujur dan membiasakan siswa untuk bertutur kata yang baik. Dalam memberi peringatan hingga himbauan pada

⁸⁰ Wawancara guru kelas 5, SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

⁸¹ Wawancara guru kelas 6, SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

siswa, apa yang diejek oleh siswa belum tentu siswa yang mengejek itu baik.

2. Pergaulan

Metode pergaulan merupakan metode yang mengusahakan guru berinteraksi dengan siswa untuk saling berkomunikasi. Wawasan internalisasi siswa akan berpengaruh dengan perilakunya jareba adanya pergaulan yang saling mengingatkan dan berkomunikasi satu sama lain.

Metode ini sudah diterapkan oleh guru kelas satu sampai kelas enam dengan mendekati secara personal, mendengarkan apa yang di ceritakan oleh siswa yang mengalami kesulitan atau menanyakan sesuatu sehingga bisa dilanjurtan dengan tanya jawab bersama dan berdiskusi dalam memecahkan persoalan di dalam kelas.

Siswa juga dapat mengkomunikasikan kesulitan dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya didalam kelas. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan kembali pada anak yang belum paham dengan mendekati diri secaa personal, di hampiri langsung agar siswa itu leboh paham dan mengerti mengenai pelajaran yang belum dipahaminya. Sama halnya juga dengan adanya masalah terkait mengejek yang lumrah pada siswa sekolah dasar, biasanya guru akan menasehati kemudian siswa lainnya akan melapor terkait kejadian yang sama yang dialaminya bahwa pernah diejek demikian.⁸²

⁸² Observasi Penelitian di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

3. Penegak Aturan

Penegak aturan merupakan suatu metode bagaimana siswa dapat mematuhi dan menjalankan aturan yang ada disekolah. Penegak aturan yang diberikan oleh guru di dalam kelas biasanya, berbeda. SD Negeri Kidul Dalem 1 Malang sendiri, tidak melakukan tindakan hukuman, kecuali jika perilaku anak tersebut sudah sangat berat dan harus diberi hukuman.

Pada kelas enam, yaitu dengan memberikan hukuman lari mengelilingi lapangan, dan mengerjakan tugas akademik sampai selesai. Untuk siswa kelas satu sampai lima, tidak ada pemberian hukuman, hanya saja adanya peringatan yang selalu diberikan oleh guru kelas.⁸³

Berdasarkan kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan dari hasil penelitian, bahwannya metode internalisasi yang digunakan guru – guru kelas di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang dalam membentuk suatu proses kepribadian dan membentuk sikap diri pada siswa dalam menginternalisasikannya menjadi perilaku dari norma kesopanan di diri siswa. Dengan pemberian selalu mengingatkan, pendekatan seacara personil, memberikan hukuman jika diperlukan, mengkomunikasikan dengan siswa dalam berbagai masalah atau suatu informasi yang harus diberikan kepada siswa, mengenai seputar tentang dunia pendidikan. Sehingga siswa dapat memahami dan akan lebih mendapatkan informasi yang baru karena adanya komunikasi yang diberikan oleh guru.

⁸³ Wawancara guru kelas di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

D. Hasil Penelitian

1. Bentuk Perilaku Norma Kesopanan Pada Siswa di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang

Bentuk perilaku norma kesopanan pada siswa kelas satu sampai dengan kelas enam di SD Negeri Kiduldalem 1 Malang, dapat ditemukan sebagai berikut:

- a. Adanya Siswa yang masih belum bertutur kata dengan baik
- b. Adanya perilaku delikueni kesopanan
- c. Adanya bentuk perilaku tidak disiplin di dalam kelas dan juga disiplin mematuhi peraturan baru yang ditetapkan
- d. Menghargai satu sama lain dengan siswa lain

2. Metode Internalisasi yang digunakan Guru Pada Siswa SDN Kiduldalem 1 Malang

Metode internalisasi yang digunakan guru pada siswa SDN Kiduldalem 1 Malang saat mengajar maupun dalam pembinaan, penanaman, membentuk suatu perilaku yang akan tertanam pada diri siswa, penguasaan dan pendalaman pada diri siswa apa yang sudah diajarkan kepadanya. Berikut metode internalisasi yang digunakan guru di SDN Kiduldalem 1 Malang.

- a. Metode peneladanan dan pembiasaan pada siswa
- b. Pergaulan antara guru dengan siswa
- c. Penegak aturan atau tata tertib yang di bentuk sekolah dan guru di sekolah maupun di dalam kelas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Norma Kesopanan Siswa di SDN Kiduldalem 1 Malang

Bentuk perilaku norma kesopanan adalah yang memuat perihal tentang “susila” yang memiliki arti: baik budi bahasanya, beradab, sopan, tertib, memiliki adat istiadat yang baik, dan memiliki pengetahuan tentang adat.⁸⁴ Adapun bentuk – bentuk perilaku norma kesopanan dan delikueni kesopanan yang dilakukan oleh siswa di SDN Kiduldalem 1 Malang, yaitu:

- a. Adanya Siswa yang Belum Melaksanakan Dalam Bertutur Kata dengan Baik

Sesuai dengan yang ada pada kitab suci Al – Qur’an, pada surah Al Baqarah ayat 83, yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan ingatlah ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS: Al – Baqarah 2:83)⁸⁵

⁸⁴ Loc.Cit; Laden merpaung

⁸⁵.(QS: Al – Baqarah 2:83)

Pada surah Al – Baqarah ayat 83 ini menjelaskan bahwa sebagai sesama manusia saling berbuat baik dan bertutur kata dengan baik, agar tidak saling menyakiti satu sama lain.

Dalam tafsiran yang ditulis oleh Quraish Shihab pada tafsirnya yaitu *Tafsir Al-Misbah* mengatakan perintah – perintah yang terdapat pada ayat 83 dalam surah Al – Baqarah ini dapat memperkokoh solidaritas, mengerjakan ibadah dan perbuatan yang dianjurkan.

Hingga bertutur kata yang baik merupakan perbuatan dalam menjaga hubungan dengan Allah Swt, dan saling memperkuat solidaritas persaudaraan antar manusia.

Al Qur'an surah Al-Mu'minin ayat ke 3, Allah swt berfirman :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.⁸⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa kata-kata yang keluar dari seorang mu'min, haruslah kata-kata pilihan yang mempunyai manfaat, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. sebagaimana seharusnya, bahwa siswa sekolah dasar juga diajarkan untuk bertutur kata baik sedini mungkin, dan berkomunikasi dan berbuat yang berguna dan tidak berbicara yang sia – sia.

Dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa siswa di SDN KidulDalem 1 Malang masih berkomunikasi atau bertutur kata yang tidak

⁸⁶ (Q.S. Al-Mu'minin:23:3)

baik atau tidak berfaedah. Seperti memanggil nama temannya dengan memanggil nama orangtuanya, atau memanggil dengan gelar yang tidak sesuai dengan orang yang dipanggil tersebut.

Dalam surah Al - hujurat ayat 11 ditegaskan lagi, dengan Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبَّ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menyatakan bahwa siswa SDN KidulDalem 1 Malang, masih belum bisa mengontrol diri untuk bertutur kata yang tidak baik, dan adanya ejekan yang mengarah ke pembullyan.

Dalam hasil wawancara pada setiap guru kelas menyatakan selalu memberikan peringatan atau pembiasaan di dalam kelas berupa menggunakan

⁸⁷ (QS: Al – Hujurat 49:11)

komunikasi yang baik dan berbicara yang memberikan suatu manfaat pada diri orang lain.

Sesuai dengan kutipan yang dikutip oleh bahwasannya Kajian permasalahan bertutur yang bersumber dari objek teks bahasa Al-Quran, tentu akan memberikan faedah bagi masyarakat secara umum yang tidak bisa lepas dari aktivitas bertutur.

Aktivitas bertutur yang positif dalam suatu masyarakat, tentu akan menimbulkan sebuah interaksi sosial yang harmonis, dan keharmonisan dalam berinteraksi sosial sangat dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa dan negara.

Hal ini bisa di terapkan kepada siswa sekolah dasar, untuk berkomunikasi membangun keharmonisan dalam berteman maupun berinteraksi kepada orang lain, agar terciptanya manusia yang unggul dan berbudi pekerti dalam bertutur kata.

Alfiati dalam jurnalnya mengutip dari pernyataan Sumarsono dalam bukunya tentang Pragmatik, yang berkaitan dengan kesantunan dalam berbahasa yaitu:

Kesantunan berbahasa juga merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena didalam komunikasi, penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan.⁸⁸

⁸⁸ Alfiati, Jurnal "Santun Berbahasa Indonesia", Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun.

Dalam bertutur saat berinteraksi dan berkomunikasi, dari apa yang diungkapkan oleh Sumarsono, bahwasannya bertutur kata yang baik juga dapat menjaga keharmonisan antar sesama manusia.

Hal ini juga berkaitan dengan apa yang sudah dibahas dalam surah Al Baqarah ayat 83 dan Al – Mu'minin ayat 3 yang mengandung penjelasan agar saling menjaga keharmonisan dan kesolidaritasan dalam berkomunikasi, dan menjauhkan dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna bagi satu sama lain.

b. Adanya perilaku delikueni kesopanan

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan hasil wawancara di lapangan, ditemukan bentuk norma kesopanan pada siswa yaitu berlaku sopan didalam kelas dan terhadap guru, dan juga adanya delikueni terhadap bentuk perilaku sopan di dalam kelas.

Salah satu delikueni norma kesopanan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, yaitu berbicara dengan siswa lainnya saat guru sedang menjelaskan. Juga didapatkan adanya siswa yang membuat kegaduhan didalam kelas, saat suasana kelas sedang syahdu dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru kelas.

Dalam hadis lain berkata yang di kutip oleh Astuti dan Saril dalam Al-Mahajjah al-Baydhâ'; Al Faidh al Kâsyâni, juz 3 hal. 450, Bab Adab as- Shuhbah wal Mu'asyarah:

وَ حَقُّ سَائِسِكَ بِالْعِلْمِ التَّعْظِيمِ لَهُ وَ التَّوَقِيرُ لِمَجْلِسِهِ وَ حُسْنُ الْإِسْتِمَاعِ إِلَيْهِ وَ الْإِقْبَالُ عَلَيْهِ
 وَأَنْ لَا تَرْفَعَ عَلَيْهِ صَوْتَكَ وَلَا تُجِيبَ أَحَدًا يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى يَكُونَ هُوَ الَّذِي يُجِيبُ
 وَلَا تُحَدِّثَ فِي مَجْلِسِهِ أَحَدًا وَلَا تَعْتَابَ عِنْدَهُ أَحَدًا وَأَنْ تَدْفَعَ عَنْهُ إِذَا ذَكَرَ عِنْدَكَ بِسُوءٍ
 وَأَنْ تَسْتُرَ عُيُوبَهُ وَ تَظْهَرَ مَنَاقِبَهُ وَلَا تُجَالِسَ لَهُ عَدُوًّا وَلَا تُعَادِي لَهُ وَلِيًّا فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ
 شَهِدَتْ لَكَ مَلَائِكَةُ اللَّهِ بِأَنَّكَ قَصَدْتَهُ وَ تَعَلَّمْتَ عِلْمَهُ اللَّهُ جَلَّ اسْمُهُ لَا لِلنَّاسِ

Artinya: “Dan hak pemimpin (pembimbing) mu dalam ilmu adalah penghormatan kepadanya, mengagungkan majlisnya dan serta mendengarkannya dengan baik, serius menghadap kepadanya, tidak meninggikan suara terhadapnya, tidak menjawab seseorang yang bertanya kepadanya sampai dia menjawabnya, tidak berbicara di majlisnya, membelanya ketika ada yang yang menyebutkan keburukannya kepadamu, menutupi aibnya dan menampilkan kebaikannya, tidak duduk bersama musuhnya dan tidak memusuhi temannya, apabila kamu melakukan hal itu maka malaikat Allah akan bersaksi bahwa kamu berniat mempelajari ilmunya karena Allah bukan karena manusia.⁸⁹

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya, ketika dalam suatu kegiatan pembelajaran bisa di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan luar sekolah, sebaik apapun ilmu yang dimiliki, pasti masih memiliki kekurangan ilmu dari guru yang telah mengajarkan. Sebanyak ilmu yang kita peroleh, sebenarnya masih banyak yang belum diketahui akan luasnya ilmu pengetahuan.

⁸⁹ . Astuti dan Saril, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ADAARA” *Kepemimpinan Berbasis Islami Dalam Meningkatkan Mutu UTU Pengelolaan Perguruan Tinggi* , Volume 10, No. 1 Februari 2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Sebaik – baiknya pelajar adalah yang mendengarkan gurunya hingga diberi kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun pertanyaan yang belum diketahui. Tidak berbicara saat pembelajaran berlangsung dan tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran.

Karena ilmu yang didapat semata – mata karena kecintaan terhadap Allah Swt akan segala ilmu pengetahuan yang diberikan, semakin merasa tahu akan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari guru yang mengajarkan, semakin paham bahwa diri ini masih memiliki kekurangan akan ilmu pengetahuan.

- c. Adanya bentuk perilaku tidak disiplin di dalam kelas dan juga disiplin mematuhi peraturan baru yang ditetapkan

Bentuk norma kesopanan selanjutnya yaitu sikap disiplin atau tertib di sekolah. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”.

Menurut Ariesandi dalam bukunya, arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁹⁰

Mengutip dari jurnal oleh Putu Santi Oktarina, dalam mengutip pernyataan Good’s yang diterbitkan tahun 1959, dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

⁹⁰ Ariesandi, “Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Hal: 230 – 231.

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁹¹

Berdasarkan penjelasan tentang disiplin dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah proses pembelajaran dalam membentuk sikap dalam mengontrol diri, dan mencapai kepentingan dalam pengendalian diri untuk berilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan yang berlaku.

Pada hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dalam bentuk norma kesopanan sikap disiplin, yaitu ditemukannya pada hasil temuan observasi adanya siswa yang keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber selaku guru kelas pun mengiyakan akan sulitnya mengontrol perilaku siswa khususnya pada kelas tinggi.

Pada hasil observasi juga ditemukan adanya pemberlakuan peraturan baru, setiap memasuki kamar mandi yang sudah direnovasi, untuk melepas alas kaki

⁹¹ Putu Santi Oktarina, "KONSISTENSI PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR" Dosen Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Tahun 2016.

ketika masuk ke kamar mandi. Siswa – siswa yang sudah diberi tahu dalam pelaksanaan ketentuan peraturan tersebut pada saat upacara berlangsung yang dipimpin oleh kepala sekolah, sudah mulai menerapkan dari ketentuan yang berlaku yang sudah di amanahkan dari kepala sekolah.

d. Menghargai sesama siswa lainnya

Bentuk norma kesopanan yang ada disekolah dalam pengajaran pembelajaran disekolah yaitu, menghargai. Menghargai adalah sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, beradap, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain buruk sebelum mengenal dengan baik.⁹²

Mengutip dalam buku pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah, Menghargai Pendapat orang lain, adapun deskripsi perilaku adalah biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik; menghindari sikap meremehkan orang lain; dan tidak berusaha mencela pendapat orang lain.⁹³

Pengertian menghargai dari beberapa ahli teori dapat diartikan bahwa menghargai merupakan sikap yang harus ada pada diri seseorang untuk saling mengerti dan peduli. Adanya rasa simpati, dan berlaku beradab tanpa membeda – bedakan ataupun menghina akan kekurangan seseorang.

⁹² M Samani, “*Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*”, Bandung: PT Remaja Rosdakasrya, nd, 2011.

⁹³ Zuriyah, “*pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah*”, 2001. Hal: 2.

Dalam berkomunikasi, ataupun dalam pembelajaran secara langsung di dalam kelas untuk menghargai orang yang sedang berbicara didepan kelas, dengan mendengarkan dan tidak mengintrupsi pembicaraan orang tersebut saat menjelaskan.

Pada hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti, yaitu pada hasil observasi pada kelas bawah, adanya siswa inklusi yang merasa nyaman akan belajar bersama dengan siswa lainnya. Siswa inklusi tidak merasa dibedakan karena teman – teman siswa lainnya, saling peduli kepadanya selalu mengarahkan dan memberi perilaku yang baik.

Pada hasil wawancara yang didapatkan peneliti, hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti. bahwa adanya penanaman untuk menghargai perbedaan setiap siswa. adanya saling menghargai dan tidak mengejek atau menghina atas kekurangan yang dimiliki siswa lain.

B. Metode Internalisasi yang digunakan Guru Pada Siswa SDN Kiduldalem 1 Malang.

Sesuai dengan bab dua tentang kajian pustaka dan bab empat tentang paparan data yang mengkorelasikan dengan acuan metode internalisasi pada kajian pustaka. Dalam bab pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan secara runtut dari hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

Metode internalisasi yang digunakan guru pada siswa SDN Kiduldalem 1 Malang, yaitu:

a. Peneladanan dan Pembiasaan

Pada metode internalisasi ini yang digunakan guru pada siswa siswa SDN Kiduldalem 1 Malang, adanya pembiasaan dan peneladanan bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap di sekolah. Metode internalisasi peneladanan dan pembiasaan setiap tingkat kelas berbeda, tapi dengan tujuan yang sama untuk mengarahkan siswa dalam berproses menjadi suatu kebiasaan pada dirinya.

Metode peneladanan dan pembiasaan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, jika siswa melihat gurunya melakukan tindakan pembiasaan yang sudah tertanam pada guru yang dilihatnya, maka siswa tersebut dari apa yang dilihatnya juga akan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh gurunya tersebut.

Almufoda mengutip pernyataan Walgito bahwa, tingkah laku dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri organisasi atau apa yang telah pernah dipelajari oleh organism yang bersangkutan.⁹⁴

Walgito membedakan perilaku manusia menjadi dua macam yaitu :

a. Perilaku yang Refleksi

Perilaku refleksi merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena mata, menarik bila kena api, dan sebagainya. Reaksi atau tingkah laku refleksi adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Stimulus yang diterima

⁹⁴ Almufida, Asita. Pengaruh Kegiatan Ekstra Yasinan Terhadap Perilaku Siswa di MTs Miksyaful ULum Berat Wetan. Diss. STIT Raden Wijaya Mojokerto, 2018.

organisme dan individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari tingkah laku manusia.

b. Perilaku yang Non Refleksi.

Perilaku yang non refleksi adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respon.

c. Perilaku stimulus yang merupakan tanggapan spontan karena adanya stimulus yang datang secara tiba-tiba ini pada dasarnya tidak dapat dikendalikan karena bersifat alami dan stimulus yang diterima tidak sampai ke otak manusia sebagai pusat pengendali tingkah laku.

Perilaku refleksi terjadi hanya untuk mempertahankan atau membela diri.

Sedangkan perilaku non refleksi merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan dengan pertimbangan baik atau buruk senang atau tidak senang, menguntungkan atau tidak menguntungkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perilaku ini dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil dari proses belajar.

Disamping itu perilaku non refleksi ini merupakan perilaku yang terintegrasi, yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu itu terlibat dalam tingkah laku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Pada manusia perilaku non refleksi ini lebih dominan dari pada

perilaku refleksi, sebab perilaku non refleksi selain untuk mempertahankan dan melindungi diri juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan diri.⁹⁵

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Walgito, dapat di jelaskan bahwa perilaku non refleksi lebih berpengaruh dalam pembentukan pembiasaan dan peneladanan bagi siswa. Karena dari perilaku non refleksi dapat dibentuk dan dapat di internalisasikan dari proses pengajaran secara langsung kepada siswa, dengan pemberian wejangan ataupun bertindak langsung dengan pemberian contoh perilaku pada siswa.

Pembiasaan dan peneladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat meningkatkan aktualisasi diri siswa. Untuk menciptakan suatu bakat tertentu atau dari perilaku delikueni menjadi perilaku yang baik di sekolah.

b. Pergaulan

Pergaulan ini, merupakan sebuah usaha dalam berinteraksi antara guru dan siswa untuk saling memberi dan menerima. Pergaulan dalam pendidikan sangat penting. Melalui pergaulan, guru mengomunikasikan baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya siswa dapat menanyakan hal – hal yang belum diketahui ataupun yang belum jelas dan belum dipahaminya. Dengan demikian, wawasan siswa akan terinternalisasi dengan baik, karena adanya pergaulan yang saling mengingatkan dan mengomunikasikan dengan baik.

⁹⁵ Ibid.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara tentang metode internalisasi yang diterapkan oleh guru di SDN Kiduldalem 1 Malang, dapat ditemukan bahwa metode internalisasi dari aspek pergaulan antar guru ke siswa, maupun siswa ke teman siswa lainnya, yaitu adanya saling komunikasi terhadap permasalahan yang dilalui oleh siswa.

Seperti kurang pahamiannya akan pembelajaran yang diajarkan, atau cerita masalah yang hadapai oleh siswa. karena dari awal guru kelas mengajarkan siswa, selalu mengingatkan guru untuk memberitahu apa yang terjadi didalam kelas, dan peristiwa yang ada disekolah. Karena guru merupakan orangtua pengganti selama disekolah.

Sesuai dengan pernyataan Ahmad Syar'i yaitu, dengan cara keteladanan dalam pergaulan berarti memperlihatkan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.⁹⁶

Bahwa metode internalisasi dari peneladanan, pembiasaan dan pergaulan merupakan salah satu penghubung bagi siswa untuk meningkatkan aktualisasi dirinya dalam pembentukan perilaku yang dapat ditanamkan pada diri siswa yang menjadi suatu kebiasaan sehari – hai, karena adanya proses pembelajaran dan penghayatan dari guru yang mengajarkan dan memberikan contoh yang baik.

⁹⁶ Ahmad Syar'i, "*Filsafat Pendidikan Islam*", Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005. Hal: 62.

c. Penegak Aturan

Metode internalisasi ini merupakan suatu ketentuan atau ketertiban yang berlaku disekolah maupun guru yang memberi proses dalam pembelajaran tentang ketentuan di dalam kelas selama pembelajaran ataupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter *setting limit* merupakan proses awal penegakan aturan yang memiliki batasan yang jelas dan tegas antara yang baik dan tidak baik dilakukan.

Peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah merupakan aspek pertama dalam upaya pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif seperti termaktub dalam tata tertib sekolah yang memuat hak-hak siswa, kewajiban, sanksi serta penghargaan bagi siswa.

Mushfi dan Nurul dalam jurnalnya mengutip pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk menumbuh-kembangkan potensi siswa, tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan kesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.⁹⁷

⁹⁷Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, Jurnal MUDARRISUNA "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID" Universitas Nurul Jadid, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul “Internalisasi Norma kesopanan Pada Siswa di SDN KidulDalem 1 Malang”. Terkait fokus penelitian yang sudah dikaji, maka bisa menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku norma kesopanan pada siswa di SDN KidulDalem 1 Malang, berbagai bentuk perilaku yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah dan di kelas yaitu, bentuk perilaku norma kesopanan yang sudah di temukan antara lain, adanya bentuk perilaku norma kesopanan yang mengarah ke dalam delikueni norma kesopanan. Seperti memanggil teman dengan nama orangtua teman yang dipanggil, adanya siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan walaupun sudah di nasiatkan untuk terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru. Peraturan baru yang di ikuti semua civitas akademik dan siswa di sekolah tentang pemakaian alas kaki ke dalam kamar mandi yang sudah di renovasi agar tetap bersih. Menghargai teman yang memiliki kebutuhan lebih dari siswa lainnya, membantu teman dan saling menjaga siswa yang memiliki kebutuhan dari siswa lainnya, berbagi bersama saat jam istirahat, dan meminta izin saat meminjam barang siswa lainnya dan tidak lupa untuk mengembalikannya.

2. Metode internalisasi yang digunakan guru pada siswa di SDN KidulDalem 1 Malang, memuat sesuai dengan metode internalisasi. Guru di SDN KidulDalem 1 Malang memuat metode internalisasi antara lain pembinaan dan pembiasaan. Metode pembinaan dan pembiasaan ini digunakan kepada siswa dalam membiasakan dan membimbing siswa hingga membina siswa untuk menciptakan suatu perilaku yang bisa tertanam pada diri siswa, dan menjadi perilaku yang sudah menjadi jati diri siswa. metode ini digunakan dalam membiasakan siswa untuk saling menghargai siswa yang lain, tanpa membedakan siswa yang memiliki kebutuhan lebih dari pada siswa yang normal. Membimbing dan membina siswa untuk selalu bertutur kata baik, dalam berkomunikasi maupun memanggil nama siswa lainnya, tanpa memanggil dengan nama orangtuanya kembali. Metode selanjutnya yaitu, metode pergaulan antara guru dengan siswa, dimana guru melakukan pendekatan dengan siswanya sekaligus membantu siswa dalam keluar dari masalah yang dialaminya. Guru menjadikan dirinya sebagai teman bagi siswa untuk saling bertukar pikiran maupun mencurahkan isi hati yang dialami oleh siswa. Metode selanjutnya penegak aturan, dimana guru menginternalisasikan kepada siswa untuk selalu disiplin waktu, hingga disiplin di dalam kelas dan juga disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Metode penegak aturan ini, digunakan guru sebagai wadah bagi siswa untuk menjadikan dirinya

yang paham betul akan peraturan, walaupun ada yang melanggar dan juga adanya pemberian hukuman yang harus dilakukan oleh siswa, karena sudah melanggar peraturan yang sudah di tetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai Internalisasi Norma kesopanan Pada Siswa di SDN KidulDalem 1 Malang, peneliti memberikan sebuah saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Setelah dilakukannya penelitian ini, siswa dapat terus melakukan tindakan kesopanan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa dapat membentuk kepribadian perilakunya dalam setiap proses pembelajaran yang diajarkan di sekolah, maupun yang sudah dalam pembinaan di sekolah, maupun dirumah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memahami dan mendalami proses pembentukan, pembinaan, pembiasaan pada siswa dalam membentuk suatu perilaku yang tertanam pada diri siswa dengan melalui metode – metode internalisasi yang sudah di lakukan oleh guru di lingkungan sekolah SDN KidulDalem 1 Malang.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acepudin, Thesis; “*Penanaman Nilai dan Norma dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*”, Program Pascasarjana Magister Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Tahun 2017.
- Ahmad Tafsir. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Syar’i. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Alfiati, Jurnal “Santun Berbahasa Indonesia”, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun.
- Almufida, Asita. 2018. Pengaruh Kegiatan Ekstra Yasinan Terhadap Perilaku Siswa di MTs Miksyaful Ulum Berat Wetan. Diss. STIT Raden Wijaya Mojokerto.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti dan Saril, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ADAARA” *Kepemimpinan Berbasis Islami Dalam Meningkatkan Mutu UTU Pengelolaan Perguruan Tinggi*”, Volume 10, No. 1 Februari 2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Bahrur Rosi, Jurnal Studi Keislaman “*Internalisasi Konsep Ummatan Wasathan Dengan Pendekatan Dakwah Kultural*”, STAI Miftahul Ulum Pamekasan, Vol.5 No.1 Juni 2019: ISSN 2442-8566. Diakses pada: 24 April 2020.
- Bakhtiyar, Jurnal Of Urban Sociology Volume 1/No. 1/April: “Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas dan Kesantunan Pada Anak Usia Dini”, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Tahun 2018.
- Binti Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E.Y. Kanter dan Sr. Sanuturi. 2012. *Asas – asas Hukum Pidana di Indonesia dan penerapannya*. Jakarta: Storia Grafika.

- Fitria Dwi Rimbasari, Skripsi “*Penyimpangan Perilaku Siswa terhadap peraturan sekolah dan Norma Sosial di Mts Almaarif 02 Singosari Malang*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018.
- Fuad, Ihsan. 1997. *Dasar – dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jimmly Asshiddiqie. 2011. *Perihal Undang – Undang*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Leden Merpaung, 2008. *Kejahatan terhadap kesusilaan dan masalah prevensinya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, Jurnal MUDARRISUNA “*INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID*” Universitas Nurul Jadid, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Samani. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neng Kokom Komariah, Skripsi “*Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat (Studi Pada Remaja di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)*”, Prodi Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2015.
- Pusat Edukasi antikorupsi, *Anti-corruption Learning Center (ACLC)*, <https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Pengantar-Ilmu-Hukum-Makalah-1.pdf>
- Putu Santi Oktarina, “*KONSISTENSI PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR*” Dosen Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Tahun 2016.
- Poespoprodjo, W. 1988. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam teori dan praktek*. Bandung: Remadja Karya.

- Roelan Saleh. 1987. *KItab Undang – Undang Hukum Pidana dengan Penjelasannya*. Jakarta: Aksara Baru.
- Romli Atmasasmita. 2007. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusfiana, Yudi dan Zaenal Abidin, Jurnal Moderat, “*Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara Dikalangan Mahasiswa dan Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi*”, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2018, Universitas Galuh, Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>. Diakses Pada: 20 April 2020.
- Satori Dja'man. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjano Soekamto. 1989. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI – Press.
- Suparlan Al Hakim. 2015. *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Supriyadi Muhamad, Skripsi “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Pada Siswa di SD Islam Al-Falah Jambi*”, Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Tahun 2019.
- Surajiyo, Jurnal "*Manusia Susila di Indonesia Dalam Perpektif Filosofis*", Jurnal Humaniora Volume II, NO 2/2000, Doktorandus, Staf Pengajar IISIP, Jakarta, Tahun 2000.
- Tineu Istiqomah, Skripsi “*Pengendalian Sosial Masyarakat Desa Terhadap Delikueni di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)*, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2017.

Titik Sunarti Widyaningsih, dkk, “*INTERNALISASI DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SMP DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGIS (Studi Kasus Di SMP 2 Bantul)*” SMP Negeri 1 Banguntapan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyu Bitasari, “*Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IVC di SD BSS*”, UIN Malang, 2018.

Widjaja, AW. 1985. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta: Era Swasta.

Wuryati, “*Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”, *Journal of Educational Social Studies*, Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Yanuar Rangga, Universitas Muhamadiyah Malang,
<http://eprints.umm.ac.id/45510/3/jiptumpp-gdl-yanuarangg-46395-3-babii.pdf> diakses pada: 08 November 2019.

Zuriah, 2001. *Pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Observasi

No : 01

Tempat : SDN KidulDalem 1 Malang

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 February 2020

Waktu : Pukul 09.00 - 12.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Apakah ada Perilaku siswa sebelum dimulainya pelajaran, atau ada indikasi tertentu dari perilaku siswa yang menjadi suatu indikasi dalam penelitian, bagaimana perilaku siswa tersebut?	✓		Adanya siswa yang keluar saat jam pelajaran dan saat guru sedang mengajar tanpa izin keluar terlebih dahulu. Bermain kejar – kejaran dan adanya siswa yang belum menggunakan atribut sekolah sesuai peraturan yang berlaku.
2	Guru mengajar dengan menjelaskan terkait perilaku yang baik dan tidak baik di dalam kelas, atau memberi suatu nasihat kepada siswa terkait tentang norma kesusilaan	✓		Guru memberikan nasihat berupa mengingatkan siswa untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Guru juga mengingatkan siswa agar menghargai dan membantu siswa lainnya, hingga membiasakan siswa untuk bertutur kata dengan baik.
3	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyisipkan materi tentang berperilaku yang baik, dan ganjaran jika melakukan perbuatan yang tidak baik	✓		Guru menyisipkan pelajaran terkait dengan contoh – contoh teladan dalam pembelajaran yang bisa di ambil. Guru juga memberikan contoh perilaku bagi siswa dalam menanamkan perilaku kesopanan pada siswa sebagai acuan dasar dalam membentuk kepribadian siswa.
4	Perilaku kesopanan seperti apa yang ditunjukkan siswa didalam lingkungan sekolah			Berbagi bersama, bekerja sama, saling menghargai siswa dengan siswa lainnya.
5	Pernahkah guru menegur siswa ketika ditemukan adanya siswa dalam kegiatan pembelajaran	✓		Iya, teguran tersebut merupakan peringatan bagi siswa untuk tidak melakukan

	dikelas, siswa melakukan sesuatu tindakan yang tidak baik? Bagaimana guru menegur siswa tersebut?			tindakan tersebut.
6	Bagaimana cara guru untuk memberikan nasihat ataupun hukuman, ketika menemukan salah satu siswa melakukan pelanggaran dalam norma kesopanan?	✓		Dengan pendekatan secara personal, maupun pemberian hukuman ringan dengan mengelilingi lapangan atau pemberian tugas akademik.
7	Bagaimana hasil bentuk perilaku siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah, setelah diajarkan tentang perilaku dalam norma kesopanan	✓		Saling berbagi bersama, menghargai siswa lainnya tanpa membeda – bedakan
8	Apakah siswa sering melapor tindakan yang membuat ia tidak nyaman yang dilakukan oleh temannya, dan kenapa siswa melakukan perilaku tersebut	✓		Ya, laporan tersebut di ceritakan ke pada guru kelas mereka. Karena guru kelas selalu mengingatkan siswa untuk menceritakan kejadian apapun di dalam kelas.
9	Apakah guru selalu memberi nasihat untuk berperilaku baik ketika mengajar didalam kelas	✓		Ya
10	Apakah guru lebih memberikan hukuman daripada nasihat, seperti apa hukuman yang diberikan kepada siswa, dan jika memberi nasihat seperti apa nasihat guru tersebut?		✓	Tidak, lebih dengan pemberian verbal.

No : 02

Tempat : SDN KidulDalem 1 Malang

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 February 2020

Waktu : Pukul 09.00 - 12.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Apakah ada Perilaku siswa sebelum dimulainya pelajaran, atau ada indikasi tertentu dari perilaku siswa yang menjadi suatu indikasi dalam penelitian, bagaimana perilaku siswa tersebut?	✓		Ada, adanya siswa yang keluar dari tempat duduk dan berjalan – jalan di dalam kelas menghampiri teman yang lainnya. Sedangkan adanya guru yang sedang mengajar.
2	Guru mengajar dengan menjelaskan terkait perilaku yang baik dan tidak baik di dalam kelas, atau memberi suatu nasihat kepada siswa terkait tentang norma kesusilaan	✓		Guru menjelaskan terkait bagaimana saling menghargai dan berbagi. Tidak membeda – bedakan teman.
3	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyisipkan materi tentang berperilaku yang baik, dan ganjaran jika melakukan perbuatan yang tidak baik	✓		Guru menjelaskan materi pelajaran dengan meyisipkan tokoh tokoh pahlawan dalam internalisasi, membentuk kepribadian dan perilaku siswa.
4	Perilaku kesopanan seperti apa yang ditunjukkan siswa didalam lingkungan sekolah			Menaati peraturan yang baru, dan mengingatkan temannya untuk menaati peraturan tersebut.
5	Pernahkan guru menegur siswa ketika ditemukan adanya siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas, siswa melakukan sesuatu tindakan yang tidak baik? Bagaimana guru menegur siswa tersebut?	✓		Ya, dengan memberikan nasihat berupa pengkondisian pada siswa yang melakukan sesuatu tindakan tersebut dengan di panggil dan ditanyakan kenapa melakukan tindakan tersebut.
6	Bagaimana cara guru untuk memberikan nasihat ataupun hukuman, ketika menemukan salah satu siswa melakukan pelanggaran dalam norma kesopanan?	✓		Dengan menasehati sesuai apa yang di lakukannya, apakah ingin di perlakukan seperti yang sudah di lakukannya.
7	Bagaimana hasil bentuk perilaku siswa dalam bersosialisasi di	✓		Berbagi bersama, saling memberi dan mengajak teman

	lingkungan sekolah, setelah diajarkan tentang perilaku dalam norma kesopanan			siswa lainnya untuk bermain bersama.
8	Apakah siswa sering melapor tindakan yang membuat ia tidak nyaman yang dilakukan oleh temannya, dan kenapa siswa melakukan perilaku tersebut	✓		Iya, dalam hal pertemanan pada kelas kecil, dan juga melaporkan tindakan perilaku siswa yang melakukan tindakan delikueni kesopanan.
9	Apakah guru selalu memberi nasihat untuk berperilaku baik ketika mengajar didalam kelas	✓		Iya, dengan menyampaikan langsung ketika pelajaran berlangsung, dan menontohkan langsung kepada siswa.
10	Apakah guru lebih memberikan hukuman daripada nasihat, seperti apa hukuman yang diberikan kepada siswa, dan jika memberi nasihat seperti apa nasihat guru tersebut?		✓	Tidak, hanya satu guru yang melakukan. Lainnya tidak melakukan tindakan hukuman, hanya menasehati dan terus mengingatkan.

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Wawancara Dengan Guru Kelas 1

SDN KidulDalem 1 Malang

Informan : Suprapti, S.Pd

Hari/ Tanggal : 13 Juli 2020

Waktu : 09:00

Tempat : Ruang kelas 1

Peneliti: Bagaimana pembentukan perilaku kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah?

Informan: “Ya, kalau di dalam kelas sebagaimana pun diajarkan khususnya kelas satu, dia harus berlaku sopan dengan teman, seperti saudara sendiri, jadi tidak memilih teman, semua teman sama, saya tekankan seperti itu. Laki – laki maupun perempuan sama, mau pinjam harus minta izin dulu, kalau dipinjami harus mengucapkan terimakasih. Terus dengan teman, juga tidak boleh mengejek atau mengolok – ngolok teman”

Peneliti: Apakah adanya pemberian penegak aturan seperti hukuman ketika menemukan salah satu siswa melakukan suatu tindakan yang salah dalam delikueni terkait norma kesopanan di sekolah maupun di dalam kelas?

Informan: “Kalau saya memberi hukuman enggak pernah. Hanya mengingatkan saja, mengingatkan jangan seperti itu, temannya memang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kita harus bantu, kita tidak boleh mengejek, mangkannya siswa inklusi di kelas satu ini, enggak pernah merasa dirinya berbeda. Karna mereka ya ngerasa di perlakukan sama. Siswa yang lain, juga saya ingatkan untuk ajak ngomong dan ajak main bersama, kadang juga dibantu untuk mengerjakan tugas dan siswa inklusi tersebut bisa menjawab”

Peneliti: Pembelajaran terkait suatu contoh perilaku dalam norma kesopanan pada suatu pelajaran di dalam kelas?

Informan: “Perilaku dalam pembelajaran, ya menyisipkan kerja sama mbak, jadi kalau kita waktunya berkelompok kita bekerja sama. Semua ikut bekerja, gak ada yang tidak bejerja, jadi misalnya mengerjakan matematika gitu ya bergantian ya gak iku tok (ya gak itu aja) yang nulis. Semuanya bekerja sama, juga semuanya ikut mikir, kalau mewarnai semua ikut mewarnai. Itu yang saya sisipkan saat pembelajaran dengan kerja sama”

Peneliti: Bagaimana metode yang guru lakukan dalam menginternalisasi siswa dalam membentuk suatu perilaku dan kepribadian pada siswa?

Informan: “Ya, seperti Ain dan Risa itu harus di ajak ngomong, di temani, tidak dibedakan. Memang saya tanamkan, anak – anak inklusi mulai kelas satu sampek kelas enam, anak inklusi dijaga gituloh, diajak ngomong, ditemani, di jogo (di jaga), bisa di titipi kadang, jangan di tinggal sendirian, biasanya seperti itu”.



**Wawancara Dengan Guru Kelas 2
SDN KidulDalem 1 Malang**

Informan : Fatmawati, S.Pd

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Waktu : 10:00

Tempat : Ruang kelas 2

Peneliti: Bagaimana bentuk perilaku kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah?

Informan: “Menghargai pekerjaan anak, dengan memberi biji (nilai), karna ya usaha anak telah mengerjakan mbak. Pokoknya sebagai guru, jangan lupa untuk memberikan nilai kepada anak yang telah mengerjakan anak, takutnya mereka akan tidak semangat dan malah mengucapkan “ah gak dek keki biji (ah tidak diberi nilai)”, ya seperti itu mbak”.

Peneliti: Apakah adanya pemberian penegak aturan seperti hukuman ketika menemukan salah satu siswa melakukan suatu tindakan yang salah dalam delikueni terkait norma kesopanan di sekolah maupun di dalam kelas?

Informan: “Kita tidak memberi hukuman mbak, hanya kita ingatkan, kita panggil siswa tersebut. Anak bertengkar dengan anak yang lain, lalu anak tersebut mengadu ke guru. Kalau kita gak respon, bisa saja mengadu sama orangtuanya. Kalau gak direspon, betapa sakitnya perasaan anak – anak. Anak – anak itu harus cepet diberi tanggapan, kita kan sebagai guru ganteni wongtuone (kita kan sebagai guru menggantikan orangtuanya). Dengan cara mendekati, pelan – pelan secara personal dituturi sing apik (diberitahu dengan Bahasa yang baik)”

Peneliti: Pembelajaran terkait suatu contoh perilaku dalam norma kesopanan pada suatu pelajar di dalam kelas?

Informan: “Ya siswa, kita sisipkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari – hari di sekolah. Salah satunya, siswa punya makanan berbagi, bagi yang belum membawa makanan. Juga sama dengan meminjamkan barang ke temannya, rasa saling tolong menolong itu ada mbak, di anak”.

Peneliti: Bagaimana metode yang guru lakukan dalam menginternalisasi siswa dalam membentuk suatu perilaku dan kepribadian pada siswa?

Informan: “Menghargai pekerjaan anak, dengan memberi biji (nilai), karna ya usaha anak telah mengerjakan mbak. Pokoknya sebagai guru, jangan lupa untuk memberikan nilai kepada anak yang telah mengerjakan anak, takutnya mereka akan tidak semangat dan malah mengucapkan “ah gak dek keki biji (ah tidak diberi nilai)”, ya seperti itu mbak”

**Wawancara Dengan Guru Kelas 3
SDN KidulDalem 1 Malang**

Informan : Kristiana, S.Pd

Hari/ Tanggal : 13 Juli 2020

Waktu : 12:00

Tempat : Ruang kelas 3

Peneliti: Bagaimana bentuk perilaku kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah?

Informan: “Ya setiap anak – anak membuat keributan di dalam kelas, kita harus stop dulu pembelajarannya. Jadi, kita harus langsung menyelesaikan permasalahannya itu sampai selesai. Jadi, kalau belum selesai, akan mengganggu anak – anak.

Peneliti: Apakah adanya pemberian penegak aturan seperti hukuman ketika menemukan salah satu siswa melakukan suatu tindakan yang salah dalam delikueni terkait norma kesopanan di sekolah maupun di dalam kelas?

Informan: “Pasti kalau di kelas, dan di Sekolah manapun mengejek atau apapun itu pasti ada, tapi kan cenderung kalau anak SD egonya masih tinggi, ya jadi kita harus pelan – pelan, selalu mengulang – ngulang apa yang harus kita ingatkan ke mereka (siswa)”

Peneliti: pembelajaran terkait suatu contoh perilaku dalam norma kesopanan pada suatu pelajar di dalam kelas?

Informan: “Ya dalam pembelajaran PKN seperti tadi di kelas, ya menyisipkan tokoh – tokoh nyata sehingga anak – anak paham dan tahu betul. Seperti menghargai teman dikasus yang sekarang terjadi seperti perundungan atau *Bullying*. Itukan pasti ada di anak – anak”

Peneliti: Bagaimana metode yang guru lakukan dalam menginternalisasi siswa dalam membentuk suatu perilaku dan kepribadian pada siswa?

Informan: “Tentunya dalam pembelajaran itu, kalau anak SD (Sekolah Dasar) selalu menyisipkan tentang karakter. Ya di ajarkan untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tapi ya kadang siswa itu mengeejakan sambil bermain, ya namanya anak kecil ya. Jadi, nanti selesai gak selesai harus dikumpulkan. Itu juga kan ada salah satu pembiasaan dalam mendisiplinkan siswa dalam mematuhi guru dikelas, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu”.

**Wawancara Dengan Guru Kelas 4
SDN KidulDalem 1 Malang**

Informan : Wartini, S.Pd., M.Pd

Hari/ Tanggal : 13 Juli 2020

Waktu : 12:30

Tempat : Ruang guru

Peneliti: Bagaimana bentuk perilaku kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah?

Informan: “tentang pembiasaan – pembiasaan siswa di dalam kelas, saya kira memang anak – anak tidak lepas dari kebiasaan dirumah ya. Tapi di sini juga, diarahkab yang lebih baik. Jadi, tiap hari masuk ke kelas berbaris, kemudian salim ke bapak ibu guru , kemudian berdoa bersama dan membaca asmaul husna, itu yang biasa dilakukan di kelas. untuk hari Jumat, biasanya kita mengadakan bina mental, yang berupa pembacaan ayat – ayat surah pendek, kemudian surah Yasin dan shalat duha bersama di hari Jumatnya begitu”

Peneliti: Apakah adanya pemberian penegak aturan seperti hukuman ketika menemukan salah satu siswa melakukan suatu tindakan yang salah dalam delikueni terkait norma kesopanan di sekolah maupun di dalam kelas?

Informan: “Kebiasaan anak – anak yang nakal itu, ya biasa ya. Tentunya diberi nasihat supaya tidak melakukan kembali yang tidak benar itu”

Peneliti: Pembelajaran terkait suatu contoh perilaku dalam norma kesopanan pada suatu pelajar di dalam kelas?

Informan:”Biasanya itukan ada di materi dongeng ya mbak (Pembelajaran muatan Tematik Bahasa Indonesia), atau PKN biasanya disitu memang ada contoh – contoh. Jadi, watak – watak tokoh yang bisa di contoh atau di teladani bagi mereka, jadi melalui cerita dobgen atau melalui perilaku guru juga bisa diberikan untuk contoh bagi mereka”

Peneliti: Bagaimana metode yang guru lakukan dalam menginternalisasi siswa dalam membentuk suatu perilaku dan kepribadian pada siswa?

Informan: “Dengan mengingatkan, dan membina dalam membentuk maupun membiasakan siswa untuk beprilaku dengan baik di sekolah dan dirumah”

**Wawancara Dengan Guru Kelas 5
SDN KidulDalem 1 Malang**

Informan : Arif Wahyudi, S.Si

Hari/ Tanggal : 13 Juli 2020

Waktu : 13:00

Tempat : Ruang Tata Usaha

Peneliti: Bagaimana bentuk perilaku kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah?

Informan:”Dalam proses pembelajaran, jadi anak – anak untuk menjaga ucapannya ke teman kan, ada kalanya anak itu memanggil nama temannya dengan nama orangtuanya”

Peneliti: Apakah adanya pemberian penegak aturan seperti hukuman ketika menemukan salah satu siswa melakukan suatu tindakan yang salah dalam delikueni terkait norma kesopanan di sekolah maupun di dalam kelas?

Informan: “Tidak, hanya mengingatkan saja, dan membimbing mereka untuk tidak berbuat seperti itu lagi”

Peneliti: Pembelajaran terkait suatu contoh perilaku dalam norma kesopanan pada suatu pelajar di dalam kelas?

Informan: “Penyisipan untuk perilaku tidak di lakukan di dalam kelas saja, juga di lakukan di dalam kelas. Seperti contohnya pada saat olahraga atau ekstrakurikuler pramuka. Kita tekankan pada anak – anak bagaimana sih, perilaku baik dan benar. Karna mau gak mau, lingkungan belajar anak yang di rumah majemuk. Ya, ada yang agamis dan kurang begitu mengarah ke sana. Jadi harus, lebih di tekankan lagi, di ingatkan lagi setiap saat. Supaya anak – anak bisa tertata dari perilakunya maupun sikap sehari – harinya”

Peneliti: Bagaimana metode yang guru lakukan dalam menginternalisasi siswa dalam membentuk suatu perilaku dan kepribadian pada siswa?

Informan:”Dalam proses pembelajaran, jadi anak – anak untuk menjaga ucapannya ke teman kan, ada kalanya anak itu memanggil nama temannya dengan nama orangtuanya. Nah, itu kan yang sering kali saya ingatkan. Seperti saya bilang ke mereka, bukankah itu nama orangtuanya, kamu tahu namanya? Tahu namanya siapa? Ya itu, dipanggil itu. Jangan nama orangtuanya gituloh. Kalau kamu dipanggil tapi pakai nama orangtua mu sendiri, pasti kamu juga gak mau”.

**Wawancara Dengan Guru Kelas 6
SDN KidulDalem 1 Malang**

Informan : Rita Mustikosari, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Waktu : 09:00

Tempat : Ruang kelas 6

Peneliti: Bagaimana bentuk perilaku kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah?

Informan: “Ngejek – ngejek ya, ada!. Mungkin anak – anak itu terlalu pede (percaya diri) dengan dirinya sendiri. Ketika di suruh maju ke depan gakbisa, malah ada yang *menyorok i* (mengejek). Padahal yang ngejek belum tentu bisa, *ya wes* (ya udah) sukanya seperti itu”

Peneliti: Apakah adanya pemberian penegak aturan seperti hukuman ketika menemukan salah satu siswa melakukan suatu tindakan yang salah dalam delikueni terkait norma kesopanan di sekolah maupun di dalam kelas?

Informan: “Dengan memberikan tugas akademik sampai selesai dan dikumpulkan atau lari mengelilingi lapangan”

Peneliti: Pembelajaran terkait suatu contoh perilaku dalam norma kesopanan pada suatu pelajar di dalam kelas?

Informan: “Dengan menyisipkan mater pelajaran dengan kebiasaan siswa sehari – hari di sekolah, ya seperti jujur dengan diri sendiri saat mengerjakan latihan soal, berkata dengan baik tanpa menyakitkan perasaan teman yang lainnya”

Peneliti: Bagaimana metode yang guru lakukan dalam menginternalisasi siswa dalam membentuk suatu perilaku dan kepribadian pada siswa?

Informan: “Kalau diberi sanksi sekali atau dua kali. Tapi setelah itu, gak ada responnya. Ya terserah kamu, kita sudah memberikan sanksi, kalau tidak di dengarkan dan di jelaskan. Ya *kesel* (capek). Kalau mau tetap seperti itu, gakusah masuk sekolah dan ganggu teman, jadinya siswa ngerasa intropeksi diri juga ketika di tuturkan seperti itu. Saya juga selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan latihan soal secara mandiri, karna kelas enam sudah beda dengan kelas bawah lainnya”

Lampiran 3: Profil Sekolah SDN KidulDalem 1 Malang

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SD NEGERI KIDULDALEM 1
2	NPSN	20533989
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Mojopahit Malang
	RT/RW	4/2
	Kode Pos	65119
	Kelurahan	Kiduldalem
	Kecamatan	Kec. Klojen
	Kabupaten/Kota	Kota Malang
	Provinsi	Provinsi Jawa Timur
	Negara	Indonesia
2. Data Pelengkap		
6	Tanggal SK Pendirian	1920-01-01
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
8	Tgl SK Izin Operasional	1920-01-01
9	MBS	Ya
10	Luas Tanah Milik (m2)	2220
11	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
12	Nama Wajib Pajak	SDN KIDULDALEM 1
13	NPWP	004542353623000
3. Kontak Sekolah		
14	Nomer Telepon	03413015954
15	Email	sdnkiduldalemsatu@yahoo.co.id
16	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
17	Bersedia Menerima Bos?	Ya

**Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Malang**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 211 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Puspita Nuryadi
NIM : 16140023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Internalisasi Norma Kesusilaan Pada Siswa di SD Negeri Kidul Dalem 1 Kota Malang**

Lama Penelitian : **Januari 2020** sampai dengan **Maret 2020**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kidul Dalem 1 Kota Malang. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SD Negeri Kidul Dalem 1 Kota Malang
3. Arsip

Lampiran 5: Surat Keterangan Rekomendasi

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
 Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id

Malang

Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0091/ 35.73.401 / 2020

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tanggal 20 Januari 2020 Nomor 211/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Dewi Puspita Nuryadi
2. NIM : 16140023
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Kidul Dalem 1 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Januari 2020 s.d April 2020
7. Keperluan : Internalisasi Norma Kesusilaan Pada Siswa di SD Negeri Kidul Dalem 1 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SDN Kidul Dalem 1 Malang
2. Tidak mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 27 Januari 2020

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,

Sekretaris



Drs. TOTOK KASANTO

Pembina TK I/IVb

NIP. 19650410 198910 1 003

Tembusan :

Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SDN Kidul Dalem 1 Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
4. Yang bersangkutan

Lampiran 6: Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian di SDN KidulDalem 1 Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN KIDULDALEM I
KECAMATAN KLOJEN
Jalan Majapahit Telp. (0341) 3015954 Malang



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/004/35.73.407.01.047/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Frida Yossi, S.Pd
NIP : 197206241993082001
Jabatan : Kepala SDN Kiduldalem I Malang, Jawa Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Puspita Nuryadi
NIM : 16140023
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan tugas penelitian/observasi di SDN Kiduldalem I mulai bulan Pebruari sampai April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juli 2020
Kepala SDN Kiduldalem I
Kecamatan Klojen

Frida Yossi, S.Pd
NIP. 197206241993082001



Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1.	29/2020 Juli	Bab <u>IV</u>	Perbaiki Penulisan Pada bab <u>IV</u> dalam Penulisan Sub bab Pada Paparan data dan Perbaiki kutipan langsung.	
2.	19/2020 Agustus	Bab <u>IV</u>	Perbaiki Pada bab <u>IV</u> dalam Penulisan hasil wawancara	
3.	15/2020 September	Bab <u>IV</u>	Perbaiki Penulisan footnote, melanjutkan bab <u>V</u> dan <u>VI</u> hingga Penulisan abstrak dan lampiran	
4.	29/2020 September	Bab <u>V</u> dan Bab <u>VI</u>	Perbaiki Penulisan Sub bab pada bab <u>V</u> , revisi perubahan posisi pada daftar pustaka, Abstrak dijadikan satu halaman.	
5.	07/2020 Oktober		Acc Sidang Skripsi	

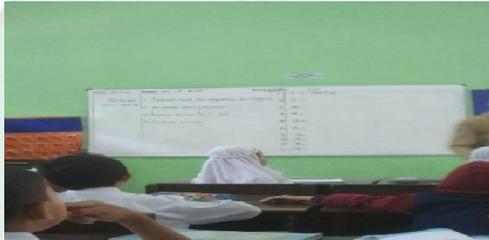
Lampiran 8: Dokumentasi



Suasana Kelas enam



Suasana Kelas enam



Suasana Kelas satu



Suasana Kelas dua



Suasana upacara pada saat pemberitahuan peraturan baru tentang menjaga kebersihan toilet dengan menggunakan alas kaki “sandal”



Suasana pembelajaran di dalam kelas



Saat bekerja sama dalam pembuatan prakarya dari kulit jagung



Suasana pembelajaran di dalam kelas



Suasana pembelajaran di dalam kelas



Majalah dinding (mading) siswa